

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM
MENINGKATKAN MINAT SANTRI UNTUK
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
ITTIHADUL MUSLIMIN KECAMATAN KOTO GASIB
KABUPATEN SLAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

MUHAMAD IGBAL DZUL FAZRI

NPM :179110167

PROGRAM STUDI :ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

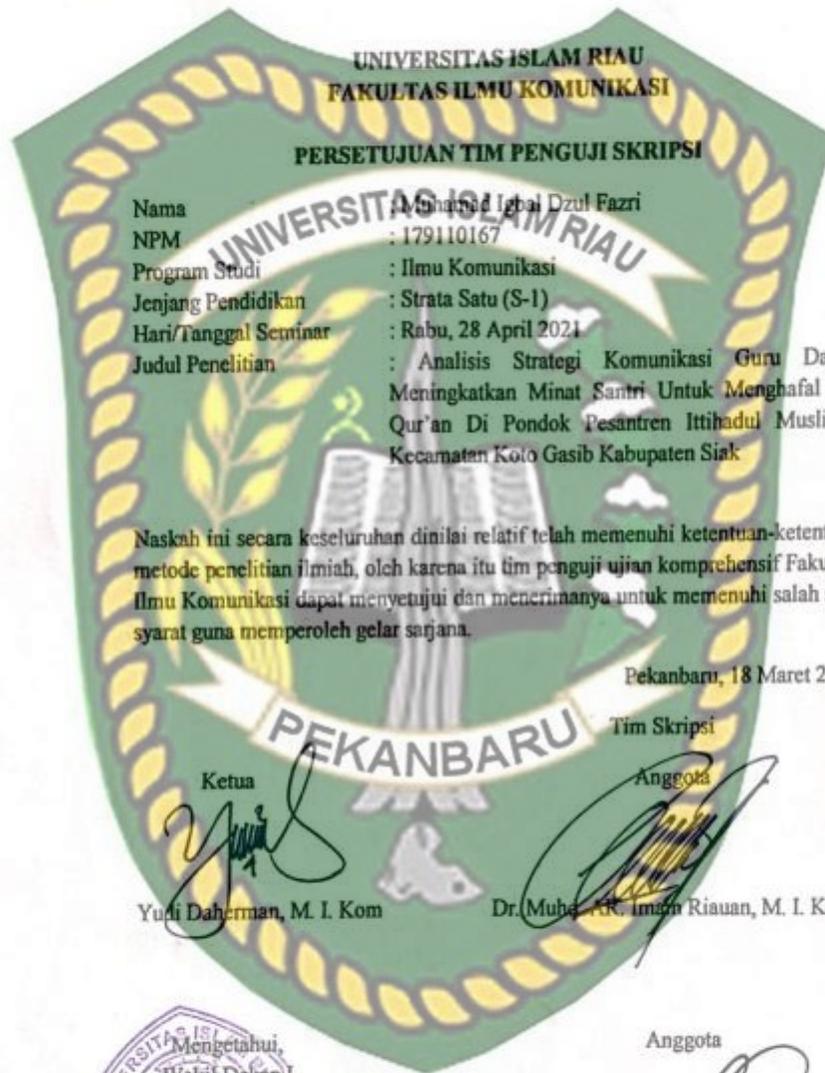
Nama	: Muhamad Iqbal Dzul Fazri
NPM	: 179110167
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Skripsi	: 02 Maret 2022
Judul Penelitian	: Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

PEKANBARU

Pekanbaru, 18 Januari 2022

Menyetujui, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi	Pembimbing
 Dr. Fatmawati, S. IP, MM	 Yudi Daherman, M. I. Kom



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Alvinhammad Iqbal Dzul Fazri
NPM : 179110167
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar : Rabu, 28 April 2021
Judul Penelitian : Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 18 Maret 2022

Tim Skripsi

Ketua

Yudi Daherman, M. I. Kom

Anggota

Dr. Muhsin RR. Imam Riau, M. I. Kom



Citra Aslinda, M.I.Kom

Anggota

Eko Hero, M. Soc, Sc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Undangan Dari Wakil Dekan (1) Bidang Akademik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor 0227/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal, 23 Februari 2022 maka di hadapan penguji pada hari ini Rabu tanggal, **02 Maret 2022 Jam : 11.00 – 12.00 Wib** bertempat di ruang Rapat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa atas:

Nama : **Muhamad Ighal Dzul Fazri**
NPM : **179110167**
Bidang Konsentrasi : **Humas**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S-1)**
Judul Penelitian : **“ Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak “**
Nilai Ujian : **Angka : “ 81 “ ; Huruf: “A-“**
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus**
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yudi Daherman, M. I. Kom	Ketua	
2.	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom	Penguji	
3.	Eko Hero, M. Soc. Sc	Penguji	

Pekanbaru, 02 Maret 2022
Dekan,

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom
NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri
Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin
Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Yang diajukan oleh :

Muhamad Igbal Dzul Fazri
179110167

Pada Tanggal :
02 Maret 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom

Tim Penguji,

Tanda Tangan

Yudi Daherman, M. I. Kom

Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M. I. Kom

Eko Hero, M. Soc, Sc



Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim,.....

Ku persembahkan karya tulis ini kepada

Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena segala rahmat dan nikmatnya yang diberikan untuk penulis. Tiada alasan penulis untuk berhenti bersyukur mengucapkan “Alhamdulillah” dan tidak lupa kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya.

Terima kasih kepada Ibunda Asni dan Ayahanda Zulkifli yang selalu mendoakan dan selalu memberi kasih sayang yang tiada henti kepada kami anaknya. Cinta kasih dan sayang yang sangat luar biasa yang tidak kenal lelah berjuang untuk memberikan Pendidikan hingga sarjana dan untuk adik tersayang Zulyanis Madila dan Zulyani Ilmi sebagai penguat jiwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



Motto

Jangan biarkan hari kemarin
merenggut banyak hal hari ini

Pengalaman adalah guru terbaik untuk masa depan

Ketika kamu merasa sendirian, ingatkan diri bahwa
Allah sedang menjauhkan mereka darimu, agar
hanya ada kau dan Allah

Lihatlah apa yang ia katakan
Jangan melihat siapa yang mengatakan

(Mahfudzot)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian dengan judul “**Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**” yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi dalam menyelesaikan studi Starata Satu (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah meberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Soc., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

2. Harry Setiawan M. I.Kom selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Yudi Daherman, M. I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak sekali memberikan nasehat, arahan dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
6. Untuk teman-teman penasehat Ajeng Retno Susilawati, Fathin Mutia dan Renia Febriani terimakasih telah banyak mengajarkan banyak hal dan tidak bosan untuk memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan *Grup Imagination* yang sudah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang ikut serta membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah diberikan mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis

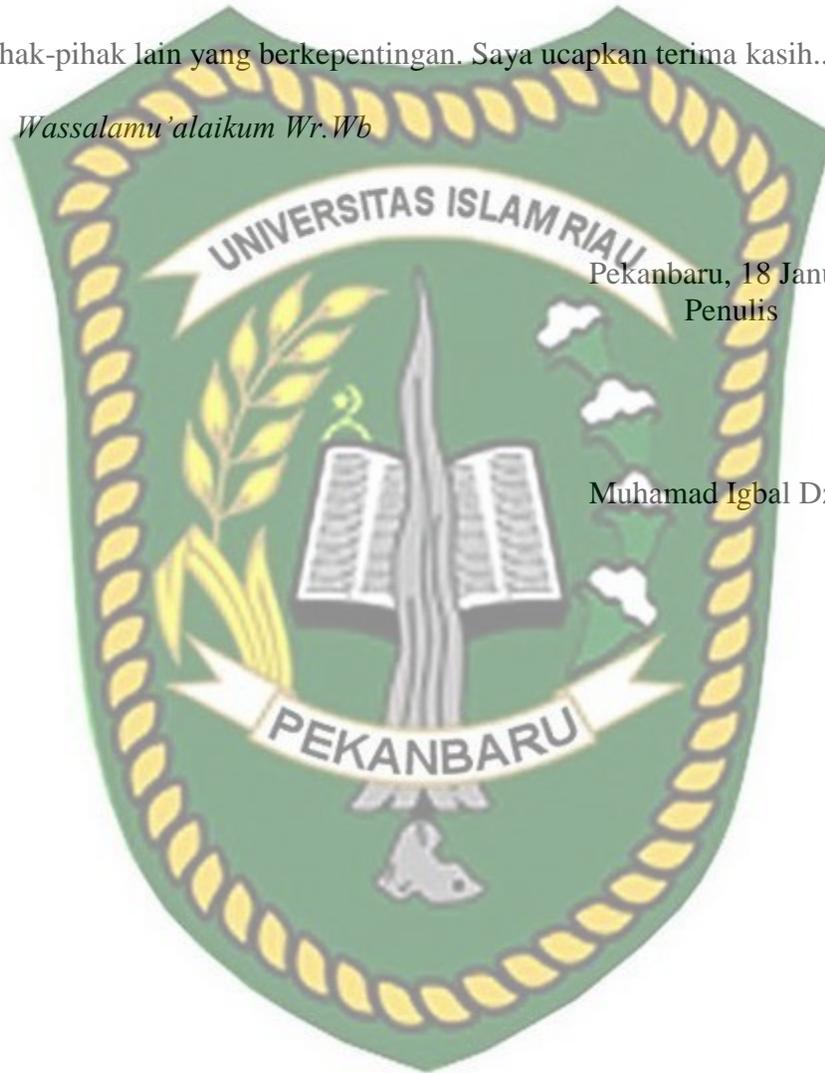
mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Saya ucapkan terima kasih..

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 18 Januari 2022
Penulis

Muhamad Igbal Dzul Fazri



DAFTAR ISI

JUDUL (COVER)	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF	
LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
Abstrak.....	ix
<i>Abstract</i>	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Literatur.....	13
1. Komunikasi.....	13
2. Strategi Komunikasi.....	15
3. Minat Hapalan Al-Qur'an.....	19
4. Pesantren Ittihadul Muslimin.....	21
B. Defenisi Operasional.....	24
C. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Peneltian.....	30
1. Subjek Penelitian.....	30

2. Objek Penelitian	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data.....	33
1. Data Primer.....	33
2. Data Sekunder	34
E. Teknik Analisis Data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara (<i>interview</i>).....	35
3. Dokumentasi.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisi Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian.....	34
Table 4.1 : Keadaan Santri MTs. Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Tahun Ajaran 2020-2021.....	43
Table 4.2 : Keadaan Santri MA Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Tahun Ajaran 2020-2021.....	44
Tabel 4.3 : Jumlah Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin.....	45
Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin.....	40
Gambar 4.2 : Bagan Struktur kepengurusan pondok pesantren Ittihadul Muslimin.....	50
Gambar 4.3 : Jadwal Santri Menghapal Al-Qur'an.....	59
Gambar 4.4 : Strategi Komunikasi Guru Perspektif Pace Dan Faules Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk.....	71



Abstrak

Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Muhamad Igbal Dzul Fazri
NPM : 179110167

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Minat menghafal ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal al-qur'an di pondok pesantren ittihadul muslimin dan kendala dalam strategi komunikasi yang dilakukan guru oleh santri di pondok pesantren ittihadul muslimin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari penelitian ini di peroleh dari berbagai sumber data guna menjawab permasalahan peneliti yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori Pace dan Faules sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Analisis strategi komunikasi guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal al-qur'an di pondok pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dengan menggunakan teori Pace dan Faules tentang strategi komunikasi yang terdiri dari tiga tujuan yaitu *To Suceare Understanding* yang merujuk pada komunikan mengerti pesan yang diterima, hal tersebut berupa dapat menerima masukan. *To Estalish Acceptance* yang merujuk pada komunikan mengerti dan menerima pesan, hal tersebut berupa jadwal dalam menghafal, keterbatasan kegiatan, asrama khusus, memanfaatkan waktu dan mengulang pelajaran. *To Motive Action* yang merujuk pada kegiatan harus dimotivasi, hal tersebut berupa dapat melanjutkan Pendidikan dan motivasi bermanfaat dilingkungan. Kendala startegi komunikasi guru dan santri di pondok pesantren yaitu kurang peduli, banyak kegiatan, dan lemahnya ingatan.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Minat Menghafal, Guru dan Santri

Abstract

Analysis of Teacher Communication Strategies in Increasing Students Interest in Memorizing Al-Qur'an at the boarding school Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Muhamad Igbal Dzul Fazri
179110167

Communication strategy is a combination of communication planning and communication management to achieve a goal. Interest in memorizing is a feeling of interest in a topic that is being discussed or studied. This study aims to determine the teacher's communication strategy in increasing students' interest in memorizing the Qur'an at the Ittihadul Muslim Islamic Boarding School and the obstacles in the communication strategy carried out by the teacher by the santri at the Ittihadul Muslim Islamic Boarding School. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data from this study were obtained from various data sources in order to answer the researcher's problems, namely primary and secondary data. This study uses the theory of Pace and Faules as the basis in making this thesis. There were 10 informants in this study. The results of this study explain the analysis of teacher communication strategies in increasing students' interest in memorizing the Qur'an at the Ittihadul Muslimin Islamic boarding school, Koto Gasib District, Siak Regency using Pace and Faules theory about communication strategies which consist of three objectives, namely To Sucare Understanding which refers to the communicant understands the message received, it is in the form of being able to receive input. To Estalish Acceptance which refers to the communicant understands and receives messages, this is in the form of a schedule for memorizing, limited activities, special dormitories, taking advantage of time and repeating lessons. To Motive Action which refers to activities must be motivated, this is in the form of being able to continue education and beneficial motivation in the environment. The obstacles to the communication strategy of teachers and students in Islamic boarding schools are lack of care, lots of activities, and poor memory.

Keywords: *Communication Strategy, Interest in Memorizing, Teachers and Students*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dalam bidang Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan Pendidikan. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas sebagian besar terjadi karena adanya komunikasi. Komunikasi dengan santri merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam kehidupannya. Setiap individu tidak lepas dengan yang namanya komunikasi, baik dalam skala kecil maupun besar. Kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kebersamaan makna mengenai apa yang dipercakapan. Berarti komunikasi adalah proses peyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan (Effendi, 2003:28).

Seluruh kegiatan manusia di manapun berada, selalu tersentuh dengan komunikasi, begitu juga dalam dunia Pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi. Dengan kata lain tidak ada perilaku Pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi, karena dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik

dengan peserta didik dan antara pendidik dengan peserta didik. Jadi tidak manusia tanpa komunikasi, atau memberi pelajaran tanpa berbicara, karena pendidikan pasti tidak terlepas dengan komunikasi. Inilah yang yang dimaksud dengan komunikasi memiliki fungsi sebagai Pendidikan.

Kebanyakan orang biasanya menjadikan komunikasi sebagai alat untuk melihat dan memahami orang lain seutuhnya. Dan dengan berbagai cara juga untuk berkomunikasi dan untuk memahami seseorang dengan utuh. Tetapi komunikasi juga sangat berperan penting terhadap lingkungan mana pun seperti lembaga atau instansi yang mana didalamnya terdapat bermacam individu yang melihat sifat, karakter, tingkah laku yang sangat berbeda-beda. Karena itu kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk menyesuaikan dengan orang lain.

Berhasil tidak nya suatu lembaga sangat ditentukan oleh strateginya karena strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan taktik operasionalnya (Abidin, 2015: 115).

Dalam kehidupan yang sulit menghindari dari pengaruh globalisasi seperti sekarang ini, pondok pesantren Ittihadul Muslimin diharapkan mampu membaca alquran dengan benar, dapat membekali menghafal 1 juz Alquran atau surat-surat pilihan dan membekali ilmu agama yang benar agar masyarakat siap terjun untuk mewarnai masyarakat dengan kajian islami.

Esensi Pendidikan apabila dikaitkan dengan institusi Islami seperti pesantren akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an. Al-Qur'an adalah materi pokok yang dipelajari oleh santri di pesantren yang perluasannya meliputi mempelajari makna sampai pada belajar menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an, selain berdampak positif pada ketenangan hati karena dekat dengan ALLAH SWT, kegiatan belajar atau latihan menghafal al-Qur'an juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori pada santri. hikmah menghafal al-Qur'an bersifat meliputi peningkatan unsur religiulitas dan juga peningkatan kualitas memori karena plastisitas otak terus berlatih.

Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Sedangkan Winkel (2005:212) menyatakan minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu. Dan disimpulkan bahwa minat menghafal merupakan keadaan dimana anak mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Minat menghafal ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari, untuk itu kerap digunakan istilah "perhatian" ini bisa diartikan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Dalam Anggraini 2016:6).

Al-Qur'an secara etimologi (Bahasa). Ditinjau dari Bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masadar) dari kata kerja qara' - yaqra'u - qur'an yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah Al-Qur'an yaitu pada Surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

Pengertian Al-Qur'an secara terminology (istilah islam). Secara istilah, Al-Qur'an diartikan sebagai kalm Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan menghafal Al-qur'an para ulama sepakat bahwa hukumnya ialah fardhu kifayah. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia didunia. Al-Qur'an merupakan kehidupan manusia didunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang beriman dan bertaqwa. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di pondok pesantren Ittihadul Muslimin , penulis menemukan fenomena yaitu banyak

santri Ketika diluar jam belajar lebih banyak menghabiskan waktu sia-sia, seperti mengobrol dan jarang mengulang-ngulang hafalan, namun ada juga beberapa santri yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk tilawah dan *muroja'ah* dari sekedar mengobrol. Peneliti juga menemukan beberapa santri yang lamban dalam menghafal Al-Qur'an namun ada juga santri yang cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian peneliti mencoba menanyakan terkait program menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Muslimin dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, informan mengatakan bahwa program menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Muslimin masih mengalami beberapa kendala, kendala tersebut menyangkut kesibukan santri yang berbeda-beda, dengan santri yang mempunyai aktifitas yang berbeda-beda, kurangnya tilawah dan *murojaah* membuat santri itu sendiri kesulitan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Seorang santri dikatakan mampu menghafal Al-Qur'an setelah melalui proses Tahsin terlebih dahulu, dengan indicator Tahsin dikatakan baik apabila santri mampu membaca Al-Qur'an satu halaman tanpa salah (dilihat dari tajwid dan kelancaran membaca).

Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak berdiri pada Tanggal 06 Februari 1998, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam yang lahir dan dikembangkan oleh masyarakat beragama sebagai usaha untuk membentuk generasi islam yang memiliki iman dan taqwa serta akhlak mulia. Pada awalnya Pondok Pesantren

Ittihadul Muslimin dibangun secara gotong royong oleh ulama atau tokoh agama setempat dan dibantu masyarakat atas hibah dan wakaf dari tuan H.Muslim Mongah sebagai ketua umum, Ridwan Ali Salam sebagai Sekretaris dan H.Sabran Basri sebagai bendahara.

Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin terletak di Kampung Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan secara universal dalam memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan agama semata, melainkan juga mampu memberikan pengetahuan umum dan pengembangan kepribadian.

Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin ini berdiri atas dasar keinginan yang kuat dari tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat dengan tujuan terlaksananya ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya, meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju masyarakat yang berkaidah dan Makmur badhatun thibah warabbun ghafur dan juga turut membantu usaha pemerintah dilapangan sosial mencapai manusia yang bertaqwa kepada Allah swt yang berpedoman dengan falsafah Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an tetapi mereka banyak takut akan persoalan jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan tidak banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an putus harapan ditengah jalan dan tidak dapat menjaga hafalan yang telah dihafalnya. Namun

jika disadar, hal ini merupakan bencana besar bagi orang yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an dapat menjadi penolong dan dapat menjadi laknat bagi yang menghafalnya.

Sering kali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa santri kurang bersemangat dalam menghafal Al-Quran dan akhirnya menyerah untuk menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh semua orang. Butuh keseriusan dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikannya.

Dorongan dan hambatan selalu datang menghampiri seiring berjalannya proses dalam menghafal Al-Qur'an dan salah satu hambatan itu menurut Ahmad Salim Baddwilan adalah sebagai berikut:

1. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan merupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah swt.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.

4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainnya sebelum menguasai dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Kemudian Ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.

Disamping itu kendala yang dihadapi sangatlah beragam sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka Ketika mereka dihadapkan pada kulminasi yang sulit. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) akan memberikan kekuatan pada semangat santri untuk eksis pada konsentrasi hafalannya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa santri tidak memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal seperti ini menunjukkan bahwa Sebagian santri tidak memiliki motivasi yang tinggi yang diberikan oleh guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin. Santri masih menganggap kegiatan belajar itu tidak menyenangkan dan lebih memilih bergaul dengan teman-teman sebaya dari berbagai daerah. Oleh karena itu diperlukannya sebuah motivasi yang sangat tinggi. Motivasi juga punya peran penting dalam suatu proses belajar-mengajar. Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang membuat santri ingin melakukan sesuatu. Energi yang ditimbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah perasaan. Perasaan akan

timbul simpati yang menyebabkan kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat. Kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, perwujudan motivasi santri dapat dilihat dari aktivitas yang santri lakukan di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin, dimana kegiatan-kegiatan santri yang begitu banyak, membuat santri memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memfokuskan diri dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan santri dilakukan dari pukul 04:00-10:00.

Pondok pesantren Ittihadul Muslimin memiliki santri sekitar 300, dari santri tersebut sudah termasuk di dalam santri tingkatan Mts dan Aliyah. Untuk 10 tahun terakhir ini santri di pondok pesantren Ittihadul Muslimin semakin meningkat untuk sekolah di pesantren tersebut, ditambah dengan adanya program Tahfiz Qur'an membuat calon-calon santri sangat antusias untuk mendaftar, dengan misi menciptakan generasi yang ahli dalam berdakwah di-tengah masyarakat. Pada jaman modern saat ini sedikit kita lihat dakwah-dakwah muda disekeliling kita, dengan adanya pondok pesantren Ittihadul Muslimin maka bisa mencetak atau membentuk generasi muda yang ahli dakwah yang sangat berguna dimasyarakat.

Pesantren Ittihadul Muslimin juga sudah banyak mencetak generasi-generasi yang pantas untuk dibanggakan, terutama dalam bidang Tahfiz Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an di pesantren Ittihadul Muslimin baru berjalan 2 tahun, jadi dari tahun 1998 baru ada program tersebut pada tahun

2019. Peneliti ingin menganalisa seperti apa strategi komunikasi seperti apa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan kegiatan yang begitu banyak di pesantren akan membuat santri merasa lelah ditambah jika mengikuti program tersebut. Semua santri juga berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang begitu cepat dalam menghafal ada juga yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Mungkin juga ada beberapa faktor yang membuat santri sangat minat dalam menghafal Al-Qur'an seperti motivasi, karna jika hanya minat semua santri juga akan minat untuk menghafal Al-Qur'an, namun jika minat ditambah dengan adanya motivasi maka akan tumbuh lah niat untuk melaksanakannya.

Maka yang menjadi permasalahan, peneliti mengambil sampel penelitian santri yang mengikuti program Tahfiz Qur'an. Dari beberapa narasumber, penulis mendapatkan informasi dari 2 narasumber.

Dari pantauan peneliti dengan 2 santi yang bernama Isna dan Zulyanis bahwa di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin minat dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sulit dikarenakan banyaknya kegiatan di Pondok tersebut sehingga membuat santri sulit membagi waktu antara kegiatan di Pondok dan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan latar belakang pemikiran diatas, maka perlu untuk diketahui secara mendalam bagaimana Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini ialah

1. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an
2. Adanya motivasi guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Muslimin
3. Adanya faktor-faktor yang menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Muslimin
4. Adanya dampak positif terhadap santri di pondok pesantren Ittihadul Muslimin dalam menghafal Al-Qur'an
5. Banyaknya kegiatan santri di pondok pesantren Ittihadul Muslimin selain menghafal Al-Qur'an

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memfokuskan peneliti kepada “ Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Alquran Dipondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak?
2. Apa kendala dalam strategi komunikasi yang dilakukan guru kepada santri di pondok pesantren ittihadul muslimin kecamatan koto gasib kabupaten siak?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- 1) Untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal al-qur'an di pondok pesantren ittihadul muslimin kecamatan koto gasib kabupaten siak.
- 2) Untuk mengetahui kendala dalam strategi komunikasi yang dilakukan guru oleh santri di pondok pesantren ittihadul muslimin kecamatan koto gasib kabupaten siak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Secara akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan dibidang strategi komunikasi dalam matakuliah pengantar ilmu komunikasi

- 2) Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang strategi komunikasi yang dilakukan pihak guru di Pondok Pesanten Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa latin yaitu *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. (cangcara, 2013).

Berikut beberapa defenisi komunikasi menurut para ahli:

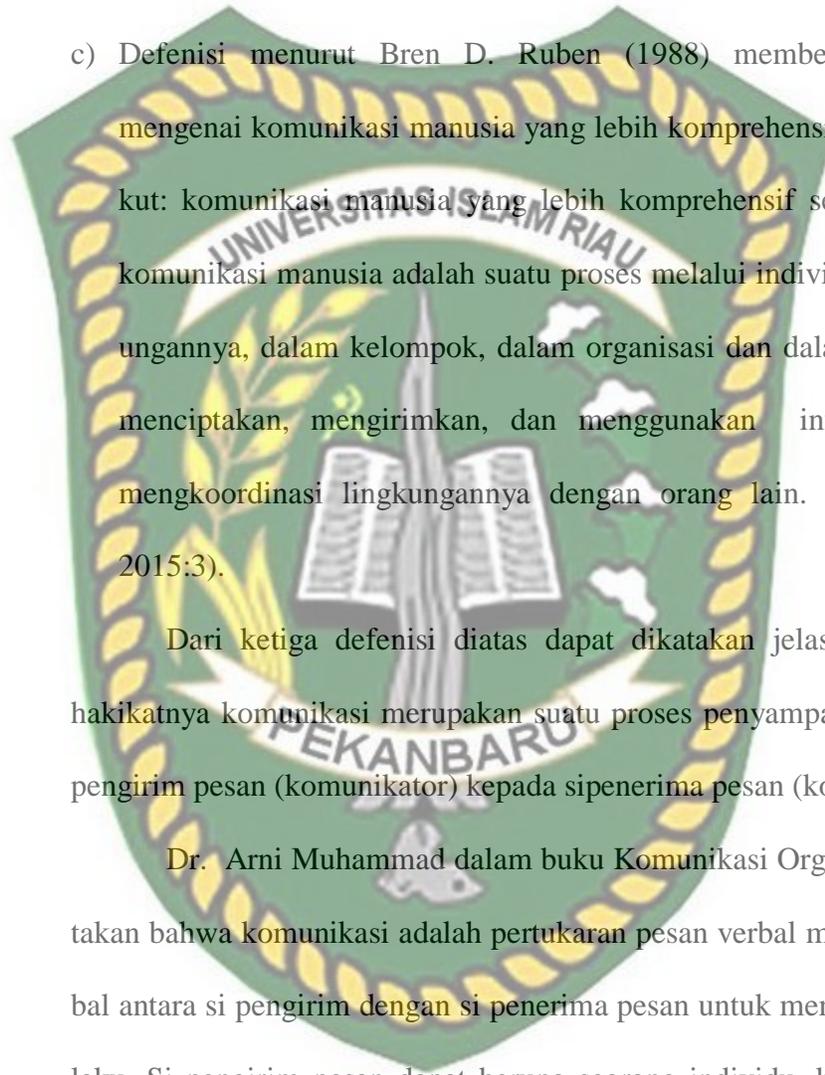
- a) Defenisi menurut Hovland, Janis, dan Kelley yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa, “*communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*”. Dengan kata-kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada defenisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal. (Arni Muhammad, 2015:2).
- b) Diterima, dan diberi arti. Kelihatannya dari defenisi ini proses komunikasi sangat sederhana yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi

sesungguhnya komunikasi adalah suatu fenomena yang kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut. (Muhammad, 2015: 4).

- c) Defenisi menurut Bren D. Ruben (1988) memberikan defenisi mengenai komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dengan orang lain. (Muhammad, 2015:3).

Dari ketiga defenisi diatas dapat dikatakan jelas bahwa, pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari pengirim pesan (komunikator) kepada sipenerima pesan (komunikan).

Dr. Arni Muhammad dalam buku Komunikasi Organisasi menyatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Si pengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok, atau organisasi. Begitu halnya dengan si penerima pesan dapat berupa seorang anggota organisasi, seorang kepala bagian, pemimpin, kelompok orang dalam organisasi, atau organisasi secara keseluruhan. (Muhammad, 2015: 5)



2. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi berasal dari kata Yunani *Strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. *Strategia* dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu Teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. (Uchjana, 2013). Berikut beberapa definisi strategi menurut para ahli:

- a) Definisi menurut Stephen Robbins dalam Effendy (2004) yang dikutip oleh Dewi Suratiningsih dan Suci Lukitowati mengemukakan strategi sebagai tujuan jangka Panjang organisasi dan memutuskan arah Tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b) Definisi menurut O'Malley dan Chamot mengemukakan pula bahwa strategi adalah seperangkat alat yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan Bahasa kedua atau Bahasa asing. Strategi sering dihubungkan dengan prestasi Bahasa dan kecakapan dalam menggunakan Bahasa. (Iskandarwassid, 2015: 2)
- c) Definisi menurut George Stainer dan Jhon Minner (2002), dalam buku *Management strategig*. Strategi adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal

dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.

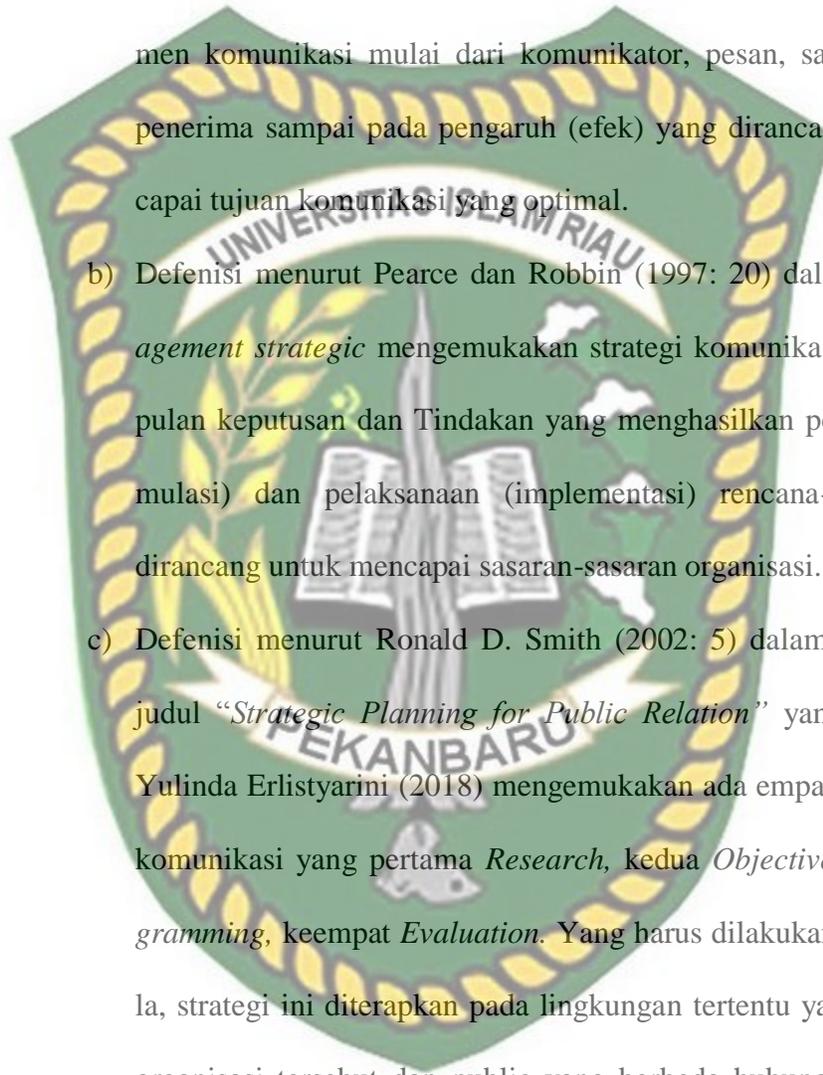
- d) Sedangkan menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip Sukris-
tono dalam buku Husein Umar, strategi didefenisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Husein Umar, 2001: 31).

Strategi saat ini sudah menjadi perbincangan yang sangat umum dan didefenisikan sedemikian rupa untuk satu kepentingan perusahaan ataupun organisasi guna mencapai tujuan.

Dari pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, penyusunan rencana, mengembangkan ide, dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan peluang-peluang serta ancaman dalam waktu tertentu yang berfokus pada tujuan jangka Panjang. Selain itu, dapat disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi.

Berikut beberapa defenisi strategi komunikasi menurut para ahli yaitu:

- a) Defenisi menurut Middelton dalam Cangara (2013) yang dikutip oleh Dewi Suratiningsih dan Suci Lukitowati (2020) mengemukakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.
- b) Defenisi menurut Pearce dan Robbin (1997: 20) dalam buku *management strategic* mengemukakan strategi komunikasi adalah kumpulan keputusan dan Tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.
- c) Defenisi menurut Ronald D. Smith (2002: 5) dalam bukunya berjudul "*Strategic Planning for Public Relation*" yang dikutip dari Yulinda Erlistyarini (2018) mengemukakan ada empat tahap strategi komunikasi yang pertama *Research*, kedua *Objectives*, ketiga *Programming*, keempat *Evaluation*. Yang harus dilakukan secara berkala, strategi ini diterapkan pada lingkungan tertentu yang melibatkan organisasi tersebut dan public yang berbeda hubungan dengan organisasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (Erlistyarini, 2018: 3).



Dari defenisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan suatu kegiatan komunikasi, kumpulan keputusan, Tindakan dan di padukan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan organisasi.

Arti dari strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi (2015) dalam buku *Dinamika komunikasi* menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*aporoach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Dari kegunaan strategi komunikasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegunaan strategi komunikasi merupakan suatu rencana yang di terapkan secara spesifik, terukur yang menerapkan pola untuk suatu rangkaian kegiatan yang terorganisir.

Sedangkan tujuan utama strategi komunikasi menurut Pace dan Faules (1994:334) dalam Israyanti (2017: 13) yaitu:

- 1) *To secure understanding*, (untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi).

- 2) *To establish acceptance*, (bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik)
- 3) *To motive action*, (penggiatan untuk motivasi)

3. Minat Hapalan Al-Qur'an

Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Sedangkan Winkel (2005:212) menyatakan minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu. Disimpulkan bahwa minat membaca merupakan keadaan dimana anak mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Minat baca ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari; untuk itu kerap digunakan istilah "perhatian". Ini bisa di artikan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang meyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. (Dalam Angraini 2016:7).

Hafalan ialah sesuatu yang dihafal atau hasil dari menghafal, yang mana menghafal didefinisikan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan

kepada Nabi Muhamad S.A.W. melalui malaikat Jibril, sampai kepada umatnya secara mutawatir. Dengan membacanya dinilai ibadah. Minat hapalan Al-Qur'an merupakan keadaan dimana santri mempunyai perhatian, keinginan dan rasa senang terhadap mata pelajaran itu. Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. (Dalam Angraini 2016:7).

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang menetapkan untuk merasa tertarik dalam bidang studi tertentu atau pokok bahasan terasa dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat adalah suatu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha oleh seseorang. Yang dimaksud dengan minat disini ialah minat untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadi suatu ketertarikan dan melakukan usaha tersebut dengan jalan yang bermacam-macam cara. (Dalam Mila 2017:7).

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Menurut Slameto (2010:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. (Dalam Sia-gian 2015:3).

4. Pesantren Ittihadul Muslimin

Pesantren Ittihadul Muslimin merupakan sebuah pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan ustad dan ustzah dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Pondok pesantren Ittihadul ini berdiri atas dasar keinginan yang kuat dari tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat dengan tujuan Adapun terlaksannya ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya, meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju masyarakat yang berakidah dan makmur baldhtun thibah warabbun ghafur dan juga turut membantu usaha pemerintah di lapangan sosial mencapai manusia yang bertakwa kepada Allah SWT yang berpedoman dengan falsafah Negara pancasila dan undang-undang dasar 1945. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin adalah sebagai berikut: (Dalam Saputra 2017:32).

1) Visi

Visi merupakan suatu pandangan jauh tentang tujuan-tujuan institusi atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun yang menjadi Visi

Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin yaitu “terwujudnya lembaga pendidikan islam yang berkualitas, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam masa depan yang penuh tantangan”.

2) Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa saja yang harus dilakukan oleh suatu institusi atau lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Jadi Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian Visi tersebut.

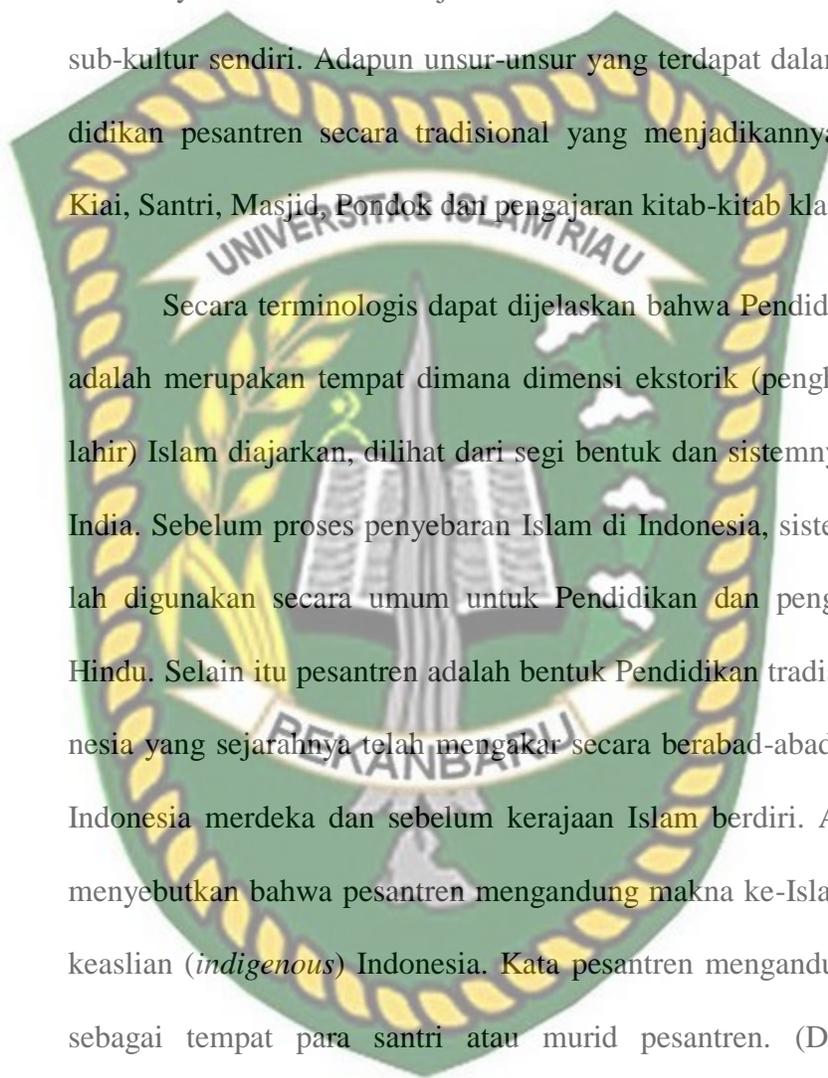
Adapun Misi Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin yaitu sebagai berikut :

- a. Dakwah Islamiyah, amal ma'ruf nahi mungkar, melahirkan ulama berintelektual dan professional.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sebagai pusat pengkajian islam.
- c. Meningkatkan pembinaan dan peningkatan mutu guru dan melalui berbagai pelatihan.
- d. Membangun kemampuan diri dalam mengenal dan berinteraksi dalam lingkungan.
- e. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar yang memadai.
- f. Menghasilkan santri/wati yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang baik dan benar

Menurut Dhofier Dalam Zuhriy (2011:291) pesantren adalah Kawasan yang khas yang ciri-cirinya tidak dimiliki oleh Kawasan yang lain. Karenanya tidak berlebihan jika Abdurrahman Wahid menyebut sebagai sub-kultur sendiri. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam system Pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah Kiai, Santri, Masjid, Pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa Pendidikan pesantren adalah merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk Pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Selain itu pesantren adalah bentuk Pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri. Ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian (*indigenous*) Indonesia. Kata pesantren mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren. (Dalam Herman 2013:146).

Banyak kalangan yang memaknai bahwa kata pesantren dengan bentuk fisik pesantren itu sendiri, berupa bangunan-bangunan tradisional, para santri yang sederhana dan juga kepatuhan mutlak para santri pada



kyainya, atau disisi lain, tidak sedikit yang mengenal yang pesantren dari aspek yang lebih luas, yaitu peran besar dunia pesantren dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, begitu pula besarnya sumbangsih pesantren dalam membentuk dan memelihara kehidupan social, kultural, politik dan keagamaan. (Dalam Herman 2013:147).

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka konsep teori perlu di operasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, menurut Kriyanto (2006) riset tergantung pada pengamatan dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau Batasan yang jelas mengenai apa yang diamati.

Sehubung dengan penelitian yang berjudul Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Alquran Dipondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, maka dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi adalah kumpulan keputusan dan Tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi. Dalam penelitian ini strategi komunikasi yang dimaksudkan adalah



ingin melihat strategi guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Alquran di pondok pesantren Ittihadul Muslimin di Siak.

2. Penghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal dengan cermat dan mempunyai tingkat mengingat dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat. Penghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ittihadul Muslimin di Siak.

3. Pesantren Ittihadul Muslimin

Pesantren Ittihadul Muslimin adalah pesantren yang mengembangkan program tahfiz Qur'an di mulai pada tahun 2019. Santri yang mengikuti program tahfiz Qur'an tersebut dimulai dari kelas 7-12 yaitu tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Pesantren Ittihadul Muslimin menciptakan para tahfiz Qur'an generasi-generasi muda. Pesantren Ittihadul Muslimin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pesantren yang menjadi tempat dalam menghafal Al-Qur'an santri.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai rujukan, referensi dan bandingan sebagai berikut:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan Penelitian
1	Husna Welly Anggraini (2016)	Komunikasi Instruksional Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Maqdis Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Proses komunikasi yang dilakukan oleh pada ustadz di MAQDIS Kota Duri Kec Mandau Kab Bengkalis ini dengan melafazkan ayat perayatnya ke masing-masing santri secara berulang-ulang dengan menggunakan salah satu simbol non verbal yaitu Gerakan mulut atau lidah dan intonasi suara yang jelas. Proses yang dilakukan itu sangat baik dan diterima oleh santri-santri di MaQDIS.
2	Meira Agustina (2020)	Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesntren Ar-Rahman Curup	Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Faktor yang mempengaruhi minat santri untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Pondok Pesantren Ar_Rahman Air Meles Atas Curup berasal dari dua faktor diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (<i>faktor</i>

				<i>internal</i>) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (<i>faktor eksternal</i>)
3	Ahmad Rosidi (2014)	Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Secara garis besar motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua jenis yaitu motivasi <i>Intrinsik</i> : ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang yang pertama kali menjadi Hafidz, menghafal Al-Qur'an merupakan Fardhu Kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi <i>Entrinsik</i> berupa: dorongan dari orang tua dan dorongan dari teman.

Perbandingan:

1. Pada penelitian Husna Welly Anggraini (2016) memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Husna Welly Anggraini (2016) tentang

minat santri di Kota Duri Bengkalis, sedangkan peneliti mengenai minat santri di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

2. Pada peneliti Meirani Agustina (2020) memiliki kesamaan yaitu membahas tentang minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Meirani Agustina (2020) tentang minat santri di Kota Curup, sedangkan peneliti mengenai minat santri di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
3. Pada penelitian Ahmad Rosidi (2014) memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Ahmad Rosidi (2014) tentang minat santri di Probolinggo sedangkan peneliti mengenai minat santri di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan sudut pandang partisipan. Dengan demikian Sugiono (2005) dalam Imam Gunawan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. (Imam Gunawan, 2014)

Defenisi menurut Moloeg (2011: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, presepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari teori-teori yang di defenisikan oleh para ahli di atas, maka peneliti memandang bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat

tepat untuk digunakan oleh peneliti lakukan. Karena penelitian ini fokus dalam permasalahan yang akan diteliti secara lebih mendalam.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian.

Narasumber atau informan menurut Koentjoroningrat (1993) adalah individu-individu yang diwawancara untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi pangkal. Menurut Koentjoroningrat (1993) seorang informan yang dapat memberikan informasi lebih lanjut yang kita perlukan.

Jadi subjek penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih dalam maka yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. 5 Guru di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Hal ini didasarkan bahwa, guru merupakan pembina didalam Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Sudah tentu guru memahami

semua fenomena yang terjadi mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dalam meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. 5 santri penghafal Al-Qur'an dengan kriteria sebagai berikut, santri kelas 7, santri kelas 9 dan santri kelas 12. Sebagai santri yang melaksanakan kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an yang tentunya dapat memberikan informasi mengenai strategi komunikasi yang dilakukan guru di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Strategi Komunikasi Guru Dipondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten siak dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin. Jalan Pertamina No. Km. 6, Rw. 6, Pangkalan Pisang, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau 28671.

2. Waktu Penelitian



Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke 2021-2022																Ket				
		Feb-Mar				April				Mei-Jun				Feb-Mar								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan dan penyusunan UP	X	x	x	x																	
2	Seminar UP						x															
3	Riset										x											
4	Peneliti Lapangan											x										
5	Pengolahan dan analisis data												X									
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi															x						
7	Ujian Skripsi														x							
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																			X		
9	Skripsi																				x	

D. Sumber Data

Sutopo, (2006: 57-58) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (*respondent*). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.

Dari defenisi di atas, maka sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2013:225). Sumber data utama dari data primer adalah narasumber. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang merupakan sumber utama dengan melihat secara langsung dari hasil wawancara maupun tatap muka. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung antara peneliti dengan informan.

Informan utama penelitian ini adalah guru dan santri di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Alasan memilih informan tersebut karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak bersi-

fat mengeneralisir dan 10 orang tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data yang didapatkan dengan prinsip *purposive sampling*.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen (Sugiono, 2013:225). Dalam penelitian ini diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai perlengkapan atau pendukung data primer. Data sekunder merupakan hasil yang di peroleh dari data dan dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Dalam bentuk wawancara, buku, jurnal, skripsi, foto, dan data sekunder lainnya.

E. Teknik Analisis Data

1. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Nasution dalam (Sugiono, 2012) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini, dalam melakukan pengumpulan data secara langsung, peneliti ingin mendapatkan data lebih banyak dengan meneliti langsung di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak secara terang-terangan. Jadi mereka mengetahui peneliti sedang melakukan penelitian sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga menggunakan teknik observasi secara tidak langsung untuk menghindari data yang dicari peneliti merupakan data yang masih rahasia.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa Teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam buku Sugiono, 2018: 231).

Wawancara memiliki tiga bentuk dalam mendapatkan informasi yang diinginkan yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur dengan tehnik *depth interview* yaitu wawancara secara mendalam. Peneliti memiliki daftar pertanyaan yang tertulis dan memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-

pertanyaan lain secara bebas yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Satori dan Komariah (2012: 148) menyatakan bahwa defenisi dari dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dalam arti jika peneliti menemukan record, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Peneliti memiliki daftar pertanyaan yang tertulis dan memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan lain secara bebas yang berkaitan dengan permasalahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berbentuk fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Isi dari dokumentasi biasanya surat-surat, catatan harian, laporan artefak, foto dan juga sebagainya (Gunawan, 2013:175).

Adapun alasan peneliti dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berbentuk foto dari informan dan juga artikel dan bahan-bahan lainnya untuk mendukung penelitian. Tujuan di lakukan dokumentasi ini untuk melengkapi data yang di dapat oleh peneliti dari observasi dan juga wawancara.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk melihat penelitian yang benar-benar secara ilmiah dan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. (Sugiono, 2012: 270).

Adapun yang menjadi uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji *credibility*. Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa cara untuk menguji kredibilitas data yang digunakan:

1. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2007:372) "*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data*

collection procedures” Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. (Dalam Bachri 2010:56).

Adapun triangulasi yang dipakai oleh peneliti dalam memperoleh uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Maka peneliti, pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada guru dan santri di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

G. Teknik Analisa Data

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi sehingga berbentuk rangkaian informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Miles dan Huberman dalam (Idrus 2009: 147-148) mengemukakan 4 hal utama dalam menganalisa suatu data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi dan dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting, dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pembatalan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penyampaian, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan

atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan sisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang terjadi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya digunakan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 4.1
Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin



Sumber : *Screnshot Youtube* Ittihad Media

1. Sejarah Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin

Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak berdiri pada tanggal 06 Februari 1988, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang lahir dan dikembangkan oleh masyarakat beragama sebagai usaha untuk membentuk generasi Islam yang memiliki iman dan taqwa serta akhlak mulia. Pada awalnya Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin dibangun secara gotong royong oleh ulama atau tokoh agama setempat dan dibantu masyarakat atas hibah atau wakaf dari tuan H.Muslim Mongah dan terpilihnya dewan pengurus pondok pesantren Ittihadul Muslimin tuan H.Muslim Mongah sebagai ketua umum, Ridwan Ali Salam sebagai Sekretaris dan H.Sabran Basri sebagai Bendahara.

Pondok pesantren Ittihadul Muslimin terletak di Kampung Pangkalan Pisang Kecamatan Koto-- Gasib Kabupaten Siak. Pondok

pesantren ini merupakan Lembaga Pendidikan secara universal dalam memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan agamat semata, melainkan juga mampu memberikan pengetahuan umum dan pengembangan kepribadian.

Pondok pesantren Ittihadul Muslimin ini berdiri atas keinginan yang kuat dari tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat dengan tujuan

terlaksananya ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya, meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju masyarakat yang berakidah dan Makmur baldhtun thibah warabbun ghafur dan juga turut membantu usaha pemerintah dilapangan sosial mencapai manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT yang berpedoman dengan falsafah Negara Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Pondok pesantren Ittihadul Muslimin memiliki luas tanah 104.100 M² dan luas bangunan 7500M² atas hibah/wakaf dari tuan H.Muslim Mongah kemudian pembangunan-pembangunan pondok pesantren Ittihadul Muslimin inii disokong dari swadaya masyarakat dan bantuan instansi-instansi yang ada. Awal mulanya pondok pesantren Ittihadul Muslimin mempunyai dana awal sebesar Rp 25.000 pada saat itu dan dari dana itulah dewan pengurus membangun serta menata pondok sebaik mungkin dan juga mengharapkan bantuan dari donator-donatur serta menghandal proposal-proposal bantuan dana yang dimasukkan ke perusahaan-



perusahaan yang ada di Kabupaten Siak, hingga sekarang mempunyai hasil atau sumber dana sendiri.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin

a. Visi

Visi merupakan suatu pandangan jauh tentang tujuan-tujuan institusi atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun yang menjadi Visi Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin yaitu **“Terwujudnya lembaga Pendidikan islam yang berkualitas, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam masa depan yang penuh tantangan”**.

b. Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa saja yang harus dilakukan oleh suatu institusi atau lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Jadi Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian Visi tersebut. Adapun Misi Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin yaitu sebagai berikut:

- a. Dakwah Islamiyah, amal ma’ruf nahi mungkar, melahirkan ulama berintelektual dan professional.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sebagai pusat pengkajian islam.
- c. Meningkatkan pembinaan dan peningkatan mutu guru dan melalui berbagai pelatihan.

- d. Membangun kemampuan diri dalam mengenal dan berinteraksi dalam lingkungan.
- e. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar yang memadai.
- f. Menghasilkan santri/wati yang mampu berkomunikasi dengan Bahasa arab dan Bahasa Inggris yang baik dan benar.

3. Keadaan santri Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin

Pondok Pesantren tidak terlepas dari santri yang belajar menurut ilmu di sana, yang mana santri datang dari berbagai tempat. Seperti pondok pesantren Ittihadul Muslimin, santri disini tidak hanya berasal dari penduduk setempat melainkan dari berbagai daerah lain seperti : Kampung Kuala Gasib, Kampung Keranji Guguh, Kampung Tasik Semina, Kampung Empang Pandan, Kampung Buatan 11, Kampung Buatan 1, Kampung Sengkemang dan sebagainya. Dengan kata lain 85% dari Kampung atau daerah lain dan 15% dari Kampung itu sendiri.

Table 4.1
Keadaan Santri MTs. Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin
Tahun Ajaran 2020-2021

	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
	Jumlah Santri	Jumlah Rombel	Jumlah Santri	Jumlah Rombel	Jumlah Santri	Jumlah Rombel	Santri	Rombel
Tahun ajaran 2020-2021	162	6	134	4	91	3	387	13

Sumber: Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah santri kelas I sebanyak 162 orang dan mempunyai ruang belajar sebanyak 6 ruangan. Jumlah santri kelas II sebanyak 134 orang dan mempunyai ruang belajar sebanyak 4 ruangan, jumlah santri kelas III sebanyak 91 orang dan mempunyai ruangan belajar sebanyak 3 ruangan, jadi jumlah keseluruhan santri tingkat MTs adalah 387 orang dan ruang belajar sebanyak 13 ruangan.

Table 4.2
Keadaan Santri MA Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin
Tahun Ajaran 2020-2021

	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
	Jumlah Santri	Jumlah Rombel	Jumlah Santri	Jumlah Rombel	Jumlah Santri	Jumlah Rombel	Santri	Rombel
Tahun ajaran 2020-2021	52	3	42	2	50	2	144	7

Sumber: Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah santri kelas I sebanyak 52 orang dan mempunyai 3 ruangan belajar, jumlah santri kelas II sebanyak 42 orang dan mempunyai II ruangan belajar, jumlah santri kelas III sebanyak 50 dan mempunyai 2 ruangan belajar, jadi jumlah keseluruhan santri MA adalah 144 orang dan ruang belajar sebanyak 7 ruangan.

4. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin

Tenaga pengajar di pondok pesantren Ittihadul Muslimin Kampung Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak terdiri dari guru PNS, guru kontrak dan Yayasan pondok itu sendiri. Tenaga pengajar pondok pesantren Ittihadul Muslimin Kampung Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Afrizal, S.Pd.I	Empang Pandan	Pimpinan Bid. Kesantrian
2	Irsansi, S.Pd.I	Pangkalan Pisang	Pimpinan Bid. Pendidikan
3	Asnawi Burlian, SHI	Pangkalan Pisang	Direktur KMI
4	Jamaludin, S.Pd.I	Pangkalan Pisang	Ka. MA
5	Jasrudin S.Pd.I	Empang Pandan	Ka. MTs
6	Dirin, S.Pd.I	Empang Pandan	Guru
7	Nasriyah, S.Pd.I	Empang Pandan	Guru
8	Endang Kuswati, S.Pd.I	Pangkalan Pisang	Guru
9	Yusmarian, S.Pd.I	Pangkalan Pisang	Guru Pengasuhan Santri Putri
10	Iin Hidayat, S.Pd.I	Empang Pandan	Guru
11	Budi Utomo, S.Pd.I	Pangkalan Pisang	Guru

12	Yuli Indri Wulandari, S.Pd.I	Empang Pandan	Guru
13	Nanik Riyanti, M.Pd.I	Empang Pandan	Guru
14	Dewi Rustika, S.Kom	Empang Pandan	Guru
15	Rusna. S.Pd.I	Sengkemang	Guru
16	Herman Pelani, S.Pd.I	Pangkalan Pisang	Guru
17	Dewi Haryanti, S.Pd.I	Pangkalan Pisang	Guru
18	Nurhayatul Asma- rinda	Pangkalan Pisang	Guru/Pengasuhan Santri Putri
19	Tawakal Tawaf	Pangkalan Pisang	Guru/Pengasuhan Santri Putra
20	Heru Susanto, Lc	Keranji Guguh	Guru
21	Rafida Sari	Astra	Guru
22	Rafidah, S.Pd	Pangkalan Pisang	Guru
23	Jasa Akbar	Empang Pandan	Guru
24	Nurainun, S.Pd.I	Pangkalan Pisang	Guru/Pengasuhan Santri Putri
25	Mawaddah, S.Pd.I	Perawang	Guru
26	Robi'atul Hadawi- yah	Perawang	Guru
27	M. Syafarudin H	Lubuk Dalam	Guru
28	Lukman Hakim	Depok	Guru
29	Haibah Sa'diah	Pangkalan Pisang	Guru
30	Syarifatun Aisyah	Perawang	Guru
31	Isna Fitriani, S.Ag	Pangkalan Makmur	Guru

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

32	Nanik Hidayati	Perawang	Guru
33	Nurhidayati	Sengkemang	Guru/Staf Tata Usaha
34	Aris Ade Saputra	Depok	Pengabdian
35	Muhammad Ramdani	Depok	Pengabdian
36	Alga Dwi Ihsan	Perawang	Pengabdian
37	Yasin Yahya	Depok	Pengabdian
38	Aprilia Altisa	Buatan I	Pengabdian
39	Santi Novita Sari	Perawang	Pengabdian
40	Delila Murni	Buatan I	Pengabdian
41	Debbie Leonardi Pratama	Mempura	TU MTs/ Pondok
42	Lufi Sudoso	Pangkalan Pisang	Penjaga Pondok
43	Benny Fachriansyah	Mempura	Penjaga Pondok

5. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kampung Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Unit)	Kondisi
1	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik

2	Ruang Pimpinan Pondok	1	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Belajar/Kelas	8	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Asrama Santri	8	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Organisasi Santri	1	Baik
11	Ruang Dapur	1	Baik
12	Sarana Olah Raga	10	Baik
13	Peralatan	1	Baik
14	Komputer	25	Baik

Sumber : Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin 2021

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja. Selain itu, dengan adanya struktur organisasi, fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut dapat diintegrasikan (koordinasikan). Struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Jadi, struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Pada organisasi formal struktur direncanakan dan merupakan usaha sengaja untuk menetapkan pola hubungan antara sebagai komponen, sehingga dapat mencapai sasaran secara efektif. Sedangkan pada organisasi informal, struktur organisasi adalah aspek system yang tidak direncanakan dan timbul secara spontan akibat interaksi peserta.

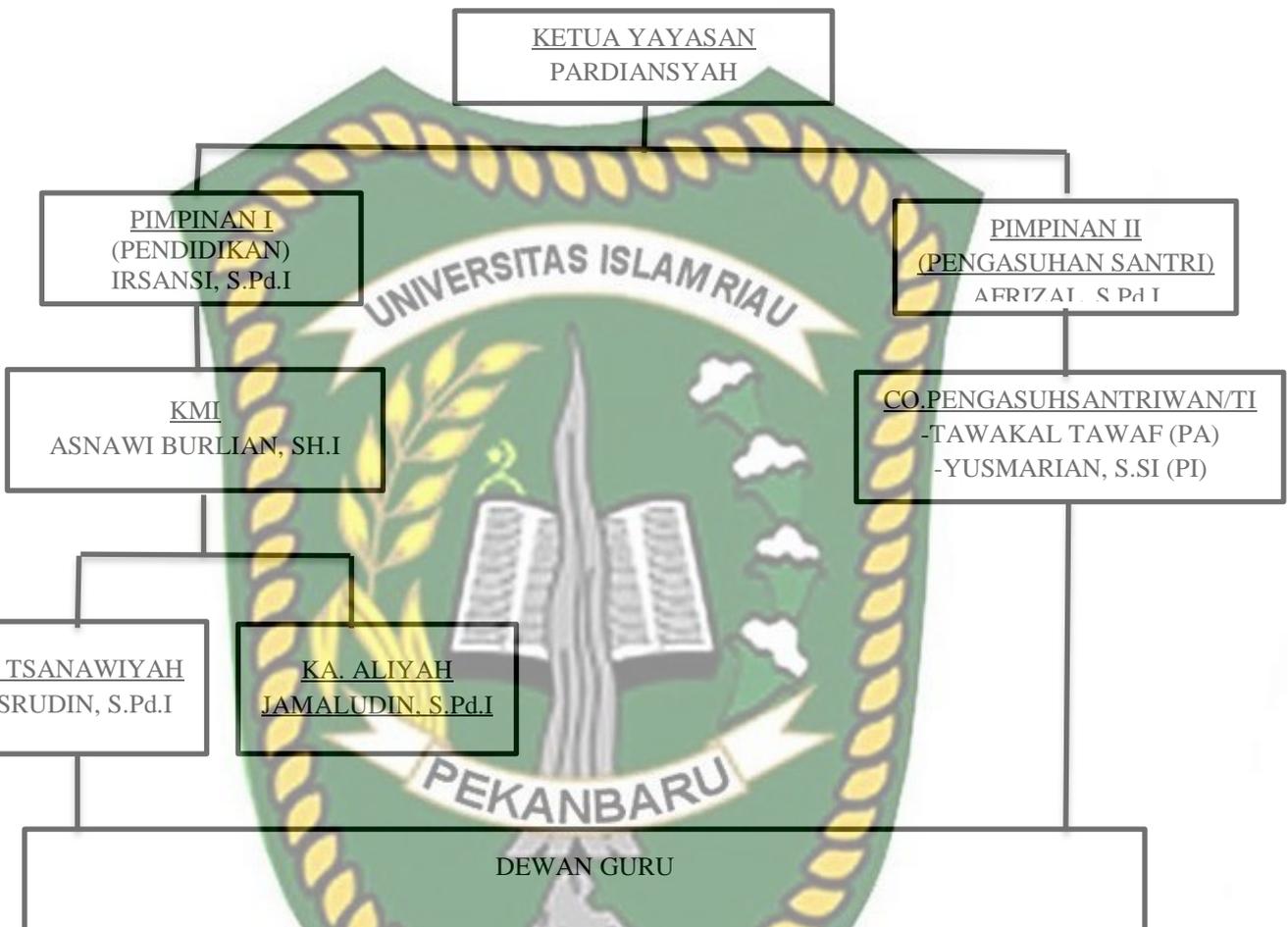
Struktur organisasi memberikan kerangka yang menghubungkan wewenang karena struktur merupakan penetapan dan penghubung antara posisi para anggota organisasi. Jika seseorang memiliki suatu wewenang, maka dia harus dapat mempertanggung jawabkan wewenang tersebut. Semakin besar suatu organisasi semakin banyak pula jumlah personil atau tenaga kerja yang dibutuhkan, serta semakin banyak pula jenis pekerjaan yang harus dilaksanakan. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil organisasi semakin kecil pula tenaga manusia yang dibutuhkan dan semakin sedikit jenis pekerjaan yang harus dilaksanakan. Kelangsungan hidup se-

buah organisasi sebenarnya berkaitan erat dengan proses perilaku manusia yang dapat memperkuat roh atau jiwa bagi kedinamisan sebuah struktur organisasi.

Fungsi struktur dalam sebuah organisasi adalah memberikan informasi kepada seluruh manusia yang menjadi anggotanya untuk mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa pun, sehingga proses kerja sama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pola dasar struktur organisasi sebaiknya tersusun relative permanen, artinya tidak perlu selamanya mengalami perubahan. Dalam aktifitas yang dilakukan harus ada jaminan fleksibilitas, artinya aktifitas itu senantiasa dapat diperluas jangkauannya, namun pola dasar struktur organisasi tidak perlu mengalami perubahan. Yang perlu dapat diperhatikan dalam mengisi struktur organisasi adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan jenis tugas dalam bagian-bagian tugas atau pekerjaan pada struktur tersebut. Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi pondok pesantren Ittihadul Muslimin Kampung Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat dilihat dari diagram dibawah ini :

Gambar 4.2
Bagan Struktur kepengurusan pondok pesantren
Ittihadul Muslimin



Sumber Data : Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin 2021

7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin

a. Program Harian

04.00-04.30	: Bangun pagi, persiapan sholat subuh
04.30-05.30	: Sholat subuh berjama'ah
05.30-06.00	: Membaca Al-Qur'an
06.00-06.30	: Kegiatan Bahasa (pemberian kosa kata Arab dan inggris)

06.30-07.30	: Mandi, makan pagi, dan persiapan masuk kelas
07.30-12.30	: Masuk kelas (kegiatan belajar mengajar)
12.30-13.00	: Sholat subuh berjama'ah
13.00-14.15	: Makan siang dan persiapan masuk kelas
14.15-15.15	: Masuk kelas (kegiatan belajar mengajar)
15.15-15.45	: Sholat ashar berjama'ah
15.45-16.00	: Membaca Al-Qur'an
16.00-17.30	: Kegiatan ekstrakurikuler/olah raga
17.30-18.00	: Mandi sore dan persiapan ke masjid
18.00-19.00	: Sholat maghrib berjama'ah dan membaca Al-Qur'an
19.00-19.30	: Makan malam dan persiapan ke masjid
19.30-20.00	: Sholat isya' berjama'ah
20.00-22.00	: Belajar malam
22.00-04.00	: Istirahat/tidur malam

b. Program Mingguan

1. Rabu dan Jum'at (16.30-17.30) : Latihan seni bela diri
2. Kamis, 20.00-22.00 : Muhadhoroh
3. Minggu, 20.00-22.00 : Muhadhoroh
4. Sabtu, 14.00-15.30 : Pramuka
5. Selasa, 06.00-07.00 : Senam pagi dan muhadasah (Bahasa Arab)

6. Jum'at, 06.00-07.00 :Lari Pagi (marathon) dan
comversation (Bahasa Inggris)

7. Kamis, 14.00-15.30 : Latihan Kesenian Hadroh dan
Nasyid

8. Profil Subjek Penelitian

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan juga pembahasan yang dilakukan pada seluruh narasumber, maka pada profil subjek penelitian ini, peneliti akan memaparkan profil dari 10 narasumber yang telah di wawancarai yang menjadi pendukung dalam penelitian, sebelum membahas hasil lebih lanjut, berikut adalah identitas dari narasumber penelitian, sebagai berikut:

a. Informan Utama Penelitian

1) Nama : Irsansi, S.pd.I
Umur : 53 tahun
Asal : Pangkalan Pisang
Jabatan : Pimpinan Bidang pendidikan

2) Nama : Herman Pelani, S.Pd.I
Umur : 32 tahun
Asal : Pangkalan Pisang
Jabatan : Pengasuhan Santri Putra

3) Nama : Haibah Sa'diah

Umur : 24 tahun
 Asal : Pangkalan Pisang
 Jabatan : Pengasuhan Santri Putri



4) Nama : Aris Ade Saputra
 Umur : 22 tahun
 Asal : Depok
 Jabatan : Pembimbing Tahfiz Qur'an

5) Nama : Yasin Yahya
 Umur : 22 tahun
 Asal : Depok
 Jabatan : Pembimbing Tahfiz Qur'an

6) Nama : Muhammad Syukron Jazilah
 Umur : 16 tahun
 Kelas : 3 Intensif
 Asal : Pangkalan Kerinci
 Jabatan : Santri Penghafal Al-Qur'an

7) Nama : Muhammad Khaaf Akbar
 Umur : 17 tahun
 Kelas : 3 Intensif

Asal : Kerinci Kanan
 Jabatan : Santri Penghafal Al-Qur'an

8) Nama : Nur Putra Ananda Nasution
 Umur : 17 tahun
 Kelas : II Madrasah Aliyah
 Asal : Perawang
 Jabatan : Santri Penghafal Al-qur'an

9) Nama : Ferdy Evanto
 Umur : 15 tahun
 Kelas : I Madrasah Aliyah
 Asal : Pangkalan kerinci
 Jabatan : Santri Penghafal Al-Qur'an

10) Nama : Muhaimin Rizki
 Umur : 15 tahun
 Kelas : I Aliyah
 Asal : Siak Sri Indrapura
 Jabatan : Santri Penghafal Al-Qur'an



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka dalam bab ini penulis memaparkan seluruh hasil penelitian yang berjudul **“Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Alqur’an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”**

Pada bagian ini peneliti juga akan memaparkan hasil wawancara dan dokumentasi dari guru dan santri yang menjadi informan peneliti, sehingga mendapatkan hasil wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah wawancara yang peneliti dapatkan dari informan.

1. Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an

Komunikasi guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur’an ini, dapat dipelajari melalui sudut pandang komunikasi. Maka peneliti menggunakan teori Pace dan Faules dalam Israyanti (2017: 13) dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu (a) *To secure understanding* yaitu memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina. (b) *To establish acceptance* yaitu setelah komunikasi mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. (c) *To motivation action* yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasikan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti akan menguraikan hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu : **“Analisis strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”** berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan 10 orang informan sebagai berikut:

a. *To Secure Understanding*

To secure understanding, yaitu memastikan komunikasi mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di pesantren Ittihadul Muslimin tersebut mengatakan bahwa santri di pesantren mengerti dengan apa yang telah disampaikan dengan membina dan membimbing santri untuk hal yang lebih baik. Adapun hal tersebut yaitu santri dapat menerima masukan.

1. Dapat Menerima Masukan

Dalam penelitian ini yang ditemukan dari para informan berkaitan dengan pengalaman tentang guru saat membina dan juga membimbing santri saat mengajar yaitu dapat menerima masukan. Dimana masukan tersebut berupa masukan yang dapat berguna untuk kehidupan santri baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren, masukan tersebut tentang nikmatnya mempelajari isi kandungan dalam Al-Qur’an tersebut.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut :

“sebelumnya saya mengevaluasi semua santri terlebih dahulu dalam bacaan Al-Qur’an nya, karena banyak yang bisa membaca Al-Qur’an tapi makhroznnya dan berantakan. Setelah evaluasi dari semua santri tersebut, maka saya selalu memberi arahan setiap kali ceramah maupun perkumpulan semua santri disaat pagi hari dan malam hari. Dan sampai mereka atau santri tersebut memahami betapa penting nya belajar Al-Quran. Karena Al-Qur’an itu penting di kehidupan kita bahkan di lingkungan masyarakat ”. (Irsansi, S.Pd.i. Kamis, 2 September 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Aris Ade Saputa sebagai berikut :

“saya selaku pembimbing dalam tahfizd Qur’an ini saya sangat memperhatikan dengan keadaan santri di pondok ini yang mana bacaan Al Qur’an mereka sangat berantakan bahkan santri yang sudah senior pun sama saja, maka dari situ saya meminta izin terhadap pimpinan pondok untuk membuat program Tahsin untuk seluruh santri di dalam program inilah saya memberi arahan maupun masukan kepada mereka tentang nikmatnya mempelajari Al Qur’an dan betapa malunya kita sebagai santri tidak benar dalam membaca Al Qur’an” (Aris Ade Saputra, Kamis, 2 September 2021).

Pernyataan tersebut juga disampaikan Ustazah Haiba Sa’diah sebagai berikut:

“mungkin saya sama seperti ustad atau ustazah yang lainnya memberi masukan terhadap santri-santri tersebut. Memberi tahu bahwasannya belajar Al-Qur’an itu sangat lah penting, alhamdulillah santri-santri itu menerima masukkan-masukan yang saya berikan. Saya juga memberi masukan itu sebelum waktu mereka tidur malam karena disaat sebelum mereka tidur itu lah santri berfikir untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur’an tersebut” (Haibah Sa’diah. Jum’at, 3 September 2021).

Hal serupa juga dinyatakan Ustad Herman Pelani sebagai berikut :

“saya mungkin yang setiap hari bertatap muka dengan santri nya secara langsung, sehingga saya dapat memberikan masukan langsung, bagwasannya dipesantren ini kita sebagai santri tidak hanya semata-mata hanya mengikuti kegiatan

pondok, menghafal hadist-hadist, mempelajari pelajaran-pelajaran kelas dan menghafal mufradat Bahasa Inggris dan Bahasa Arab tapi kita ini sebagai santri harus juga memperdalam Al-Qur'an bahkan menghafalnya karena santri itu di lingkungan masyarakat pasti dilihat dari bacaan Al-Qur'annya, Ketika kita sebagai santri disuruh untuk menjadi imam di masjid-masjid pasti yang dilihat bacaan Al-Qur'an yang bagus dan benar" (Herman Pelani. Jum'at, 3 September 2021)

Hal serupa lainnya juga disampaikan Ustad Yasi Yahya sebagai berikut :

"dari saya pribadi memberi masukan itu saya belajar dari pondok tempat saya menghafal Al-Qur'an dulu yaitu di Depok, yang mana saya mengambil contoh-contoh masukan dari tempat saya sebelumnya, mengamati santri-santri terlebih dahulu baru kita berikan masukan, jadi tepat dimana saat kita memberikan masukan tersebut, masukan tersebut sama halnya dengan ustad-ustad yang lain memberikan pandangan-pandangan tentang bakunya belajar dan menghafal Al-Qur'an" (Yasi Yahya. Kamis, 2 September 2021)

b. *To Establish Acceptance*

To establish acceptance, yaitu setelah komunikasi mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan santri di pesantren Ittihadul Muslimin tersebut mengatakan adanya waktu-waktu terkhusus untuk menghafal Al Qur'an dan juga adanya Batasan-batasan khusus seperti kegiatan-kegiatan yang ditiadakan untuk santri penghafal Al Qur'an. Adapun hal tersebut yaitu jadwal dalam menghafal, keterbatasan kegiatan, asrama khusus, memanfaatkan waktu dan mengulang pelajaran.

1. Jadwal Dalam Menghafal

Dalam penelitian ini yang ditemukan dari para informan dengan pengalaman tentang guru saat membina santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dimana hal dalam membina tersebut berupa memberikan jadwal-jadwal terkhusus untuk santri dalam menghafal. Diberikannya jadwal supaya santri lebih terstruktur untuk memperoleh hafalannya.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut :

“untuk memaksimalkan hafalan santri kami memberikan jadwal terhadap santri yang mengikuti program tahfiz Qur'an, jadwal tersebut kami berikan diwaktu sebelum sholat subuh dan sesudah sholat maghrib, diwaktu subuh menghafal itu lebih mudah karena waktu tersebut waktu yang terbaik untuk kerja otak dan suasanya juga lebih hening, sedangkan setelah sholat maghrib santri akan mengulang Kembali hafalan-hafalan tersebut dan sekalian mengkoreksi hafalannya kepada pembimbingnya” (Irsansi, S.Pd.I. Kamis, 2 September 2021)

Hal senada juga disampaikan Aris Ade Saputra sebagai berikut :

“kalau untuk jadwal menghafal itu sendiri sudah ditetapkan supaya santri itu lebih tertib dalam menghafal dan menyeter hafalannya, jadwal itu diberikan pada saat sebelum sholat subuh dan sesudah sholat maghrib, namun dengan adanya jadwal tersebut santri itu juga menghafal dengan waktu luang mereka selain di waktu yang telah ditentukan” (Aris Ade Saputra. Kamis, 2 September 2021)

Gambar 4.3
Jadwal Santri Menghafal Al-Qur'an



Sumber : Olahan Pribadi, 2021

2. Keterbatasan Kegiatan

Dalam penelitian ini yang ditemukan dari para informan dengan pengalaman tentang guru saat membina santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dimana dalam membina tersebut guru memberikan keterbatasan kegiatan didalam pondok pesantren tersebut, yang biasanya mengikuti semua kegiatan pondok seperti santri lainnya. Namun, santri yang khusus mengikuti program tahfiz Qur'an diberi kemudahan dengan dibatasi untuk kegiatan-kegiatan di pondok pesantren tersebut.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut :

“program tahfiz Qur'an ini pasti memerlukan waktu ekstra untuk menghafal Al-Qur'an jadi kami menghapus beberapa kegiatan santri seperti pramuka, silat dan muhadharah.

Dengan dibatasi kegiatan-kegiatan tersebut jadi santri bisa lebih fokus untuk menghafal Al-Qur'an, apa lagi kegiatan muhadharah itu menghafal jadi jika mereka mengikutinya juga akan keberatan untuk mereka” (Herman Pelani. Jum'at, 3 September 2021)

3. Asrama Khusus

Dalam penelitian ini yang ditemukan dari para informan dengan pengalaman tentang guru saat membina santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan hal dalam membina tersebut berupa memberikan fasilitas asrama terkhusus untuk santri menghafal tersebut. Dengan memberikan asrama terkhusus untuk mereka, santri yang dikelompokkan dalam satu asrama, agar santri bisa lebih fokus untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut di dapat dari hasil wawancara berikut :

“dengan persetujuan majelis guru yang lain maka kami membuat fasilitas khusus untuk santri yang menghafal Al-Qur'an yaitu asrama yang hanya untuk santri tahfiz saja, karena dengan disatukan mereka mendapatkan dampak yang baik, dengan teman satu sama lain memiliki tugas menghafal Al-Qur'an jadi bisa saling mendorong untuk lebih giat dalam menghafal, intinya untuk mendongkrak kembali semangat menghafal Ketika melihat teman lainnya menghafal” (Haibah Sa'diah. Jum'at, 3 September 2021)

Hal serupa juga dinyatakan Yasin Yahya sebagai berikut :

“saya sebagai pembimbing tahfiz tersebut membuat fasilitas dengan merundingkan kepada guru-guru yang lain, dengan asrama yang terkhusus untuk santri tahfiz Qur'an membuat santri tersebut menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan ruang lingkup dan tujuan yang sama akan lebih efektif untuk mereka menghafal Al-Qur'an”(Yasin Yahya. Kamis, 2 September 2021)

4. Memanfaatkan Waktu

Dalam penelitian ini yang ditemukan dari para informan dengan pengalaman santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan hal ini santri dapat memanfaatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an, seperti memanfaatkan waktu luang didalam kelas, saat jam tidur, dimasjid sebelum dilaksanakannya sholat dan hari libur santri.

Pernyataan tersebut didapati dari hasil wawancara berikut :

“kalau saya sendiri sih bang biasaya tu kan di jam pelajaran guru-gurunya jarang masuk, jadi pas diwaktu luang nya itu saya pakai untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an bang” (Muhammad Syukron Jazilah. Kamis, 2 September 2021)

Hal senada juga disampaikan oleh santri lainnya :

“kalau untuk manfaat kan waktunya si bang paling enak menurut saya dan ini juga saya sering lakukan itu ketika malam hari si bang, kawan-kawan sudah pada tidur, jadi saya gak tidur atau ngambil waktu jam tidur itu bang untuk menghafal, dengan keadaan lebih hening aja bang jadi lebih fokus” (Muhammad Khaaf Akbar. Kamis, 2 September 2021)

“biasanya untuk saya sendiri bang itu ada trik lain sih dalam memanfaatkan waktu untuk menghafal, jadi kalau seperti jam tidur dan waktu-waktu luang lainnya itu pasti dilakuin si, tapi trik atau cara saya sendiri lebih menarik mungkin yaitu saya mau pergi makan, kekelas, dan santai, jadi saya nulis dikertas kecil biar bisa dibawa kemana-mana lebih praktis aja bang, mungkin santri lain ada juga bang yang lakuin seperti saya dan tergantung diri masing-masing aja lagi bang memanfaatkan waktunya” (Nur Putra Ananda N. Kamis, 2 September 2021)

5. Mengulang Pelajaran

Dalam penelitian ini yang ditemukan dari para informan dengan pengalaman santri saat menjaga hafalan. Dimana dalam hal menjaga hafalan tersebut santri mengulang pelajaran atau hafa-

lan mereka. Waktu untuk mengulang hafalan tersebut diberi jadwal yang terstruktur untuk santri pada saat sesudah maghrib, seperti menyeter hafalan, memperbaiki bacaan (tajwid).

Berkaitan dengan hal ini berikut hasil wawancara santri tersebut :

“kami yang mengikuti program dan yang ikut Tahsin Al-Qur’an biasanya setelah maghrib itu bang untuk mengulang kembali hafalan atau memperbaiki bacaan-bacaan kami bang, karena kalau kita sekedar cumin menghafal tapi tidak tahu apakah bacaan itu benar dan makna di ayat-ayat itu, setiap maghrib itu lah kami bang bertemu langsung dengan pembimbing nya supaya bisa lebih mendapatkan pelajaran tentang Al-Qur’an” (Muhaimin Rizky. Kamis, 2 September 2021)

Hal ini juga senada dikatakan Ferdy Evanto sebagai berikut :

“setelah maghrib itu bang kami pada mempersiapkan hafalan yang telah kami hafal dan Kembali kami mengulang hafalan tersebut, karena di waktu itu lah pembimbing hadir untuk langsung mengkoreksi hafalan kami bang, jika tidak diulang-ulang dan tidak di koreksi juga tidak baik bang, kita nanti hanya sia-sia saja hafal tapi tidak benar dengan bacaan Al-Qur’an” (Ferdy Evanto. Kamis, 2 September 2021)

c. *To Motive Action*

To motive action, yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan santri di pesantren Ittihadul Muslimin dapat memberikan motivasi kepada orang lain dan juga dapat memotivasi diri sendiri, untuk memotivasi hal tersebut dapat berupa motivasi tentang melanjutkan pendidikan dan motivasi bermanfaat di lingkungan sekitarnya.

1. Dapat Melanjutkan Pendidikan

Guru di pesantren Ittihadul Muslim untuk memberikan motivasi kepada santri berupa hal tentang memotivasi melanjutkan pendidikan. Dapat diketahui dalam penelitian ini guru memberikan motivasi-motivasi agar santri lebih semangat lagi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an agar santri dapat mencapai keinginannya dimasa depan baik untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang lebih baik.

Berkaitan hal ini didapatkan berdasarkan wawancara berikut :

“dengan berjalannya hafalan Qur'an santri tersebut pastinya kami memberikan motivasi-motivasi seperti bisa untuk mereka melanjutkan pendidikan yang baik dan yang pastinya untuk memperdalam hafalan mereka, kuliah di Maroko, Mesir dan sudan. Dengan hafalan yang mereka bawa untuk pendidikan itu maka akan jadi lebih mudah, apa lagi jaman sekarang ya untuk jadi dokter aja banyak yang dibutuhkan tahfiz Qur'an ” (Irsansi, S.Pd.I. Kamis, 2 September 2021)

Hal ini juga disampaikan usatad Herman Pelani sebagai berikut :

“melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau kuliah tentunya menjadi idaman ya untuk semua orang, apa lagi dengan didorong nya hafalan Al-Qur'an tersebut insyaallah akan menjadi lebih mudah. Dengan motivasi yang kami berikan tak kalah penting untuk pendidikan yang lebih baik, banyak yang kami berikan contoh kepada santri-santri itu tentang pendidikan yang baik, itu sangat mendorong mereka untuk lebih semangat lagi menghafal Al-Qur'an” (Herman Pelani. Jum'at, 3 September 2021)

Pernyataan yang serupa juga disampaikan ustazah Haibah Sa'diah sebagai berikut :

“pastinya santri kita ingin pendidikan selanjutnya yang lebih baik, jadi jelas motivasi pendidikan itu yang juga kami berikan, apa lagi mempertahankan hafalan itu sulit ya, jadi pendidikan yang kami saran kan itu perguruan tinggi yang betul

memperdalam Al-Qur'an" (Haibah Sa'diah. Jum'at, 3 September 2021)

Hal serupa juga disampaikan ustad Ade Saputra sebagai berikut :

"motivasi pendidikan si saya kasih yang mereka juga bisa lebih memperluas pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an, yang saya takut kan hafalan mereka yang pudar, jadi dengan pendidikan yang baik apa lagi tetap untuk teguh untuk memuliakan Al-Qur'an" (Aris Ade Saputra. Kamis, 2 September 2021)

Pernyataan lainya juga di sampaikan ustad Yasin Yahya sebagai berikut :

"sama halnya dengan kami sebagai ustad dan uztazah, kami ingin melanjutkan pendidikan yang lebih bagus lagi dan memperdalam hafalan Al-Qur'an kami dan tentunya kami ingin melanjutkan pendidikan itu ke tempat yang khusus Al-Qur'an contohnya di Kairo, Sudan dan tempat lainnya yang bisa memperluas pengetahuan Al-Quran, itu juga kami motivasikan kepada santri kami" (Yasin Yahya. Kamis, 2 September 2021)

2. Bermanfaat di Lingkungan

Santri di pesantren Ittihadul Muslimin ini untuk memberikan sebuah motivasi kepada lingkungannya dan masyarakat, tentunya santri ingin memberikan motivasi yang bermanfaat. Untuk masyarakat sekitar santri memberikan motivasi yang berguna di lingkungan sekitarnya baik dalam keluarganya dan orang lain, karena sebagai santri tentu dapat bermanfaat bagi lingkungannya.

Berkaitan dengan hal ini berikut hasil wawancara dengan santri tersebut :

"pastinya kami bang ingin gitu berguna dimasyarakat apa lagi melihat di lingkungan tempat saya bang, saya ingin membuat

perubahan yang lebih baik dengan bekal Al-Qur'an ini” (Ferdy Evanto. Kanis, 2 September 2021)

Hal serupa juga di sampaikan ustad Muhaimin Rizky sebagai berikut:

“saya juga bang selain dapat motivasi dari guru-guru yang lain saya bertekad untuk berguna bang di lingkungan masyarakat dan keluarga bang, dengan ini bisa memberi perubahan, intinya dimana pun saya bang bisa membuat sesuatu yang baik, karena Al-Qur'an tidak bisa kita rubah namun Al-Qur'an lah yang dapat merubah kita, dengan itu perubahan yang baik untuk kita, kita salurkan ke lingkungan masyarakat maupun keluarga” (Muhaimin Rizky. Kamis, 2 September 2021)

Hal senada juga disampaikan Nur Putra Ananda N sebagai berikut:

“peran seperti kami ini lah yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, banyak juga yang saya lihat ketika saya lagi dimasjid dengan mendengar lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur'an dari imam masjid saya jadi sedih karena bacaannya yang ada salah-salah bang, jadi saya ingin merubah itu bang” (Nur Putra Ananda N. Kamis, 2 September 2021)

Pernyataan serupa juga disampaikan santri lainnya sebagai berikut :

“tentunya bang untuk merubah yang buruk menjadi lebih baik yang ada di lingkungan masyarakat bang, memperbaiki sosial yang sesuai dengan ajaran islam bang” (Muhammad Syukron Jazilah. Kamis, 2 September 2021)

Hal yang sama juga di sampaikan santri Muhammad Khaaf Akbar sebagai berikut:

“kalau saya si bang ya, sesuai hadist yang ada bahwasannya dengan kita menghafal Al-Qur'an kitab isa membawa keluarga kita menuju surga dan bahkan samping kiri kanan dan depan belakang kitab isa kitab awa menuju surga bang, berguna di masyarkat itu penting bang, karena didunia ini kan kita di ajarkan dalam islam supaya berguna di masyarakat” (Muhammad Khaaf Akbar. Kamis, 2 September 2021)

d. Kendala Strategi Komunikasi Guru Dan Santri Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin

Setiap melakukan sesuatu pasti mempunyai tujuan tertentu, oleh karena itu di pondok pesantren Ittihadul Muslimin mempunyai tujuan tertentu untuk program tahfiz Qur'an. Oleh karena itu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa guru dan santri ada beberapa kendala dalam strategi komunikasi di pondok pesantren tersebut. Adapun kendala-kendala guru dan santri sebagai berikut:

a. Kurang Peduli

Kendala yang terdapat dalam strategi komunikasi guru untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kurang pedulinya santri terhadap menghafal Al-Qur'an tersebut. Hal yang membuat santri kurang peduli terhadap menghafal karena banyaknya kegiatan menghafal lainnya sehingga itu lah yang membuat santri kurang peduli.

Berkaitan dengan itu guru menyatakan sebagai berikut:

“awalnya saya datang kepondok ini sebelum membuka program tahfiz Qur'an ini, santri disini seperti tidak peduli atau kurang peduli akan memperdalam Al-Qur'an, mereka hanya mengikuti kegiatan dipondok saja, menghafal Al-Qur'an pun hanya sekedar untuk persyaratan mereka untuk kenaikan kelas” (Aris Ade Saputra. Kamis, 2 September 2021)

Hal serupa juga dinyatakan guru lainnya sebagai berikut :

“ibu (ustazah) disini saja melihat mereka, hafalan Al-Qur'an itu cumin jadi persyaratan atau prioritas mereka untuk naik kelas, seperti kurang peduli dengan hal itu, mereka lebih giat untuk hal-hal yang mereka sukai saja, padahal dengan mempelajari, memperdalam dan menghafal Al-Qur'an itu bisa mempermudah mereka

untuk ke hal yang lainnya, kami harus memperbanyak masukan untuk mereka terhadap Al-Qur'an" (Haibah Sa'diah. Jum'at, 3 September 2021)

Hal senada juga disampaikan guru lainnya :

"mereka (santri) disini minat ngafal Al-Qur'an itu cumin Ketika melihat kakak kelas atau teman nya yang mendapatkan penghargaan dari hafal Al-Qur'an baru la mereka mau, jika tidak ada *reward* nya mereka ya tidak peduli atau kurang peduli dengan hal itu, padahal anak pesantren itu kunci utamanya dari Al-Qur'an tersebut, makan dari itu sangat di sayangkan untuk santri yang seperti itu" (Herman Pelani. Jum'at, 3 September 2021)

Hal serupa juga disampaikan guru lainnya :

"setelah observasi lebih luas juga di pesantren ini, saya mengamati yang jadi kendala mereka malas yaitu tujuan mereka yang hanya satu misalkan hanya untuk silat atau pidato, jadi mereka tidak menghiraukan adanya tahfiz Qur'an ini, seperti tidak terlalu peduli yang penting tujuan mereka sudah mereka dapatkan" (Irsansi, S.Pd.I. Kamis, 2 September 2021)

Hal serupa juga disampaikan guru lainnya :

"peduli terhadap Al-Qur'an itu sangat penting buat mereka bahkan kita semua tetapi mungkin ya karena mereka para santri sudah bosan melihat atau menampung hafalan dipikiran mereka jadi merasa kurang peduli" (Yasin Yahya. Kamis, 2 September 2021)

b. Banyak kegiatan

Kendala dalam strategi komunikasi ini terdapat pada santri tersebut dalam minat menghafal Al-Qur'an yaitu dengan banyaknya kegiatan santri di pondok pesantren Ittihadul Muslimin. Hal ini yang membuat santri malas untuk menghafal. Dengan banyaknya kegiatan dari subuh hingga malam hari yang membuat mereka tidak mau atau malas untuk menghafal Al-Qur'an. Ditambah dengan hafalan-hafalan yang ada di

jam kelas yang memang diwajibkan untuk seluruh santri seperti menghafal hadist dan kosa kata bahasa Arab dan Inggris.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut :

“dengan banyak nya kegiatan dipondok ini bang jadi sebenarnya malas untuk ngafal lebih lagi, belum lagi kami harus menghafal hadist-hadist yang begitu banyak, kosa kata bahasa Inggris dan Arab, dan hafalan yang diberikan kakak-kakak organisasinya” (Muhammad Syukran jazilah. Kamis, 2 September 2021)

Hal ini senada dengan santri lainnya :

“kegiatan yang full dari pagi sampai malam itu yang membuat kami malas bang, tapi kami harus bisa dengan pelan-pelan bang, ya kami berdoa saja biar dilancarkan bang. Tapi dengan fasilitas yang ada itu juga biar kami lebih semangat lagi bang” (Muhammad Khaaf Akbar. Kamis, 2 September 2021)

Hal ini serupa dengan Nur Putra Ananda N. sebagai berikut :

“kendala paling besar si bang ya dari saya dan teman-teman dekat saya, dengan kegiatan yang ada saja kami sudah malas untuk menghafal pelajaran yang cumin hafalannya sedikit” (Nur Putra Ananda N. Kamis, 2 September 2021)

c. Lemahnya ingatan

Kendala untuk menghafal Al-Qur'an pada santri yaitu dengan lemahnya ingatan santri dalam menghafal. Dengan melihat teman-temannya yang kuat dalam menghafal mereka bukan malah semangat tapi mereka malah menjadi malas, dengan hal tersebutlah yang membuat lemahnya ingatan santri.

Pernyataan tersebut di dapati berdasarkan wawancara berikut :

“sebenarnya juga bang kendala itu dari kuat atau lemah nya kami menghafal, kalau kami kuat menghafal seperti kawan lainnya kami semangat tapi kalau seperti say aini yang lemah menghafal itu jadi malas bang tapi bukan berarti tidak mau bang, tetap mau tapi malas” (Ferdy Evanto. Kamis, 2 September 2021)

Pernyataan lain juga disampaikan Muhaimin Rizky sebagai berikut :

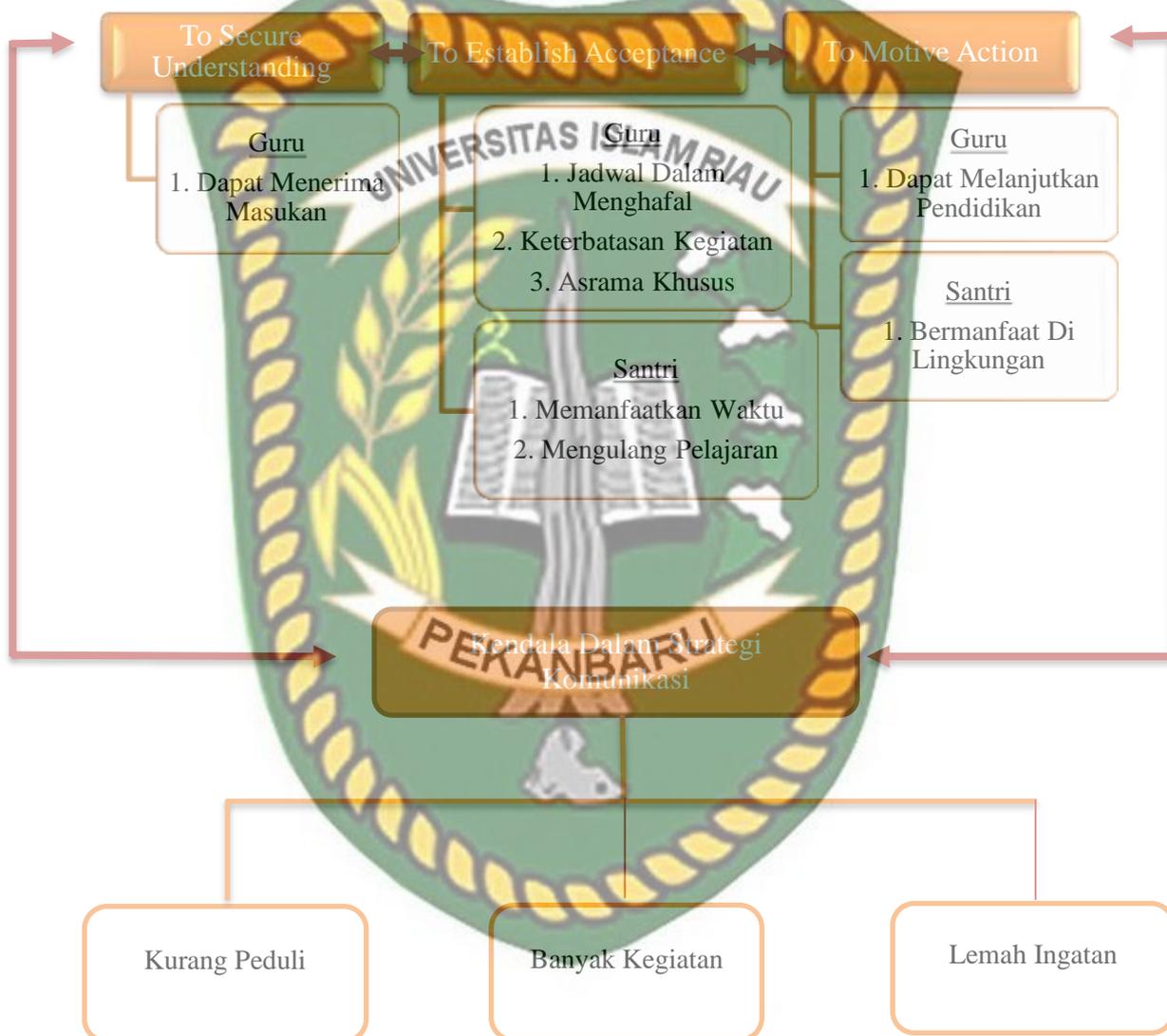
“kalau saya saja bang melihat kawan-kawan yang lain, mereka mengukur kemampuan itu dari ingatan mereka, kalau sudah lemah menghafal jadi mereka merasa tidak bisa. Saya juga awalnya seperti itu bang dan ternyata kawan-kawan saya juga seperti itu. Jika mereka tidak sanggup ya mereka tidak akan mengambil Tindakan itu” (Muhaimin Rizki. Kamis, 2 September 2021)



Strategi Komunikasi Guru Perspektif Pace Dan Faules

Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk

Gambar 4.4



C. Pembahasan Penelitian

Pada sub hasil pembahasan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis pada seluruh hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan judul penelitian “**Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**”

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Untuk Menghafal Al-Qur’an

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan dalam proses analisis, peneliti akan menguraikan serta menganalisis dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan dalam penelitian ini. Tentunya pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari teori yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah strategi komunikasi..

Maka peneliti menggunakan teori Pace dan Faules dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu (a) *To secure understanding* yaitu memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina. (b) *To establish acceptance* yaitu setelah komunikasi mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan.

(c) *To motivation action* yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasikan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan 10 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang guru dan 5 orang santri, sesuai wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru dan santri dipondok pesantren Ittihadul Muslimin mengatakan tentang :

- a) *To secure understanding* dimana komunikasi mengerti dengan pesan yang diterima, sehingga penerimanya harus dibina. Jadi santri yang dimaksud dalam hal tersebut dapat menerima masukan yang diberikan guru dan santri dapat mengerti pesan yang diterimanya. Pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri. Pada awal masuk santri akan dites terlebih dahulu, tes yang dilakukan pertama hanya untuk menempatkan santri dikelas masing-masing.
- b) *To establish acceptance* pada guru di pesantren Ittihadul Muslimin yaitu guru memberikan motivasi kepada santri tentang jadwal tertentu dalam menghafal Al-Qur'an, disini guru juga memberikan keterbatasan kegiatan pada santri untuk menghafal Al-Qur'an, dan selanjutnya guru juga memberikan asrama khusus kepada santri yang menghafal Al-Qur'an supaya santri fokus dalam menghafal. Setelah itu santri disini dapat memanfaatkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an agar hafalan tersebut cepat diselesaikan dan santri juga dapat mengulang pelajarannya agar pelajaran yang diajarkan tidak lupa sehingga santri dapat

memanfaatkan waktu tersebut. Untuk itu beri materi-materi kembali oleh pembimbingnya ketika berada di asrama.

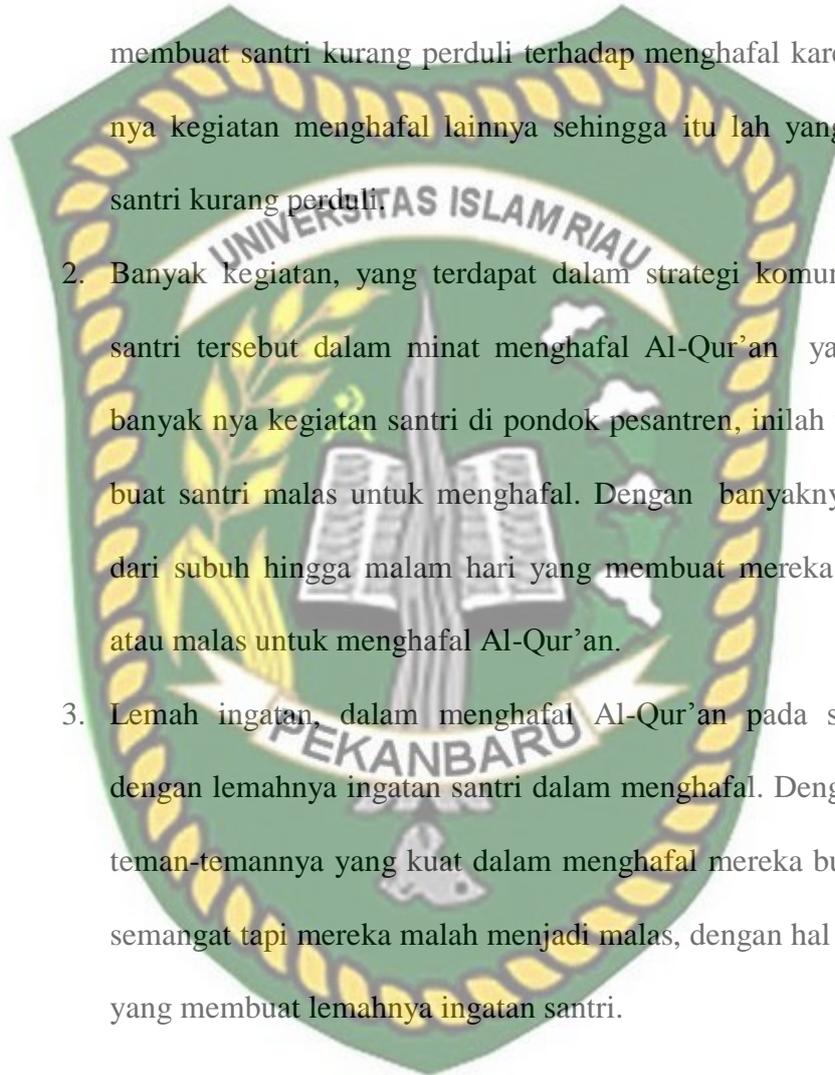
- c) *To motivation action* yaitu dimana setelah penerimaan dibina maka kegiatan harus di motivasikan, sehingga disini guru memberikan motivasi kepada santri tentang motivasi melanjutkan pendidikan yang dimana santri terus dibina agar hafalannya semakin bagus dan santri dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Dan santri disini juga dapat memotivasi dirinya sendiri dalam hal bermanfaat di lingkungannya dimana lingkungan ini dapat menyebarkan kebaikan yang didapat santri di pesantren.

2. Kendala Strategi Komunikasi Guru Dan Santri Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin

Di dalam hasil penelitian dan paparan pembahasan yang sudah sangat jelas. Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan dalam proses analisis, peneliti menjawab kendala strategi komunikasi guru dan santri di pondok pesantren Ittihadul Muslimin dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Sehingga setiap apa yang dilakukan guru dan santri pasti memiliki kendala tertentu dalam menghafal A-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti ternyata ada kendala terhadap guru dan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah :

1. Kurang peduli, yang terdapat dalam strategi komunikasi guru untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kurang pedulinya santri terhadap menghafal Al-Qur'an. Hal yang membuat santri kurang peduli terhadap menghafal karena banyaknya kegiatan menghafal lainnya sehingga itu lah yang membuat santri kurang peduli.
2. Banyak kegiatan, yang terdapat dalam strategi komunikasi pada santri tersebut dalam minat menghafal Al-Qur'an yaitu dengan banyaknya kegiatan santri di pondok pesantren, inilah yang membuat santri malas untuk menghafal. Dengan banyaknya kegiatan dari subuh hingga malam hari yang membuat mereka tidak mau atau malas untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Lemah ingatan, dalam menghafal Al-Qur'an pada santri yaitu dengan lemahnya ingatan santri dalam menghafal. Dengan melihat teman-temannya yang kuat dalam menghafal mereka bukan malah semangat tapi mereka malah menjadi malas, dengan hal tersebutlah yang membuat lemahnya ingatan santri.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto gasib Kabupaten Siak, dengan menggunakan teori Pace dan Faules maka ada beberapa strategi komunikasi guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto gasib Kabupaten Siak adalah terkait tentang *to secure understanding* guru yaitu apa yang telah di bina guru kepada santri sehingga santri dapat menerima masukan yang disampaikan guru. *To astablish acceptance* guru yaitu adanya jadwal dalam menghafal, keterbatasan kegiatan, dan asrama khusus yang diberikan guru kepada santri yang minat dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan untuk santri bisa memanfaatkan waktu dan mengulang pelajaran yang diberikan guru sehingga hal tersebut dapat berguna bagi santri. *To motive action* guru yaitu guru dapat memberikan motivasi tentang melanjutkan pendidikan ke tempat yang lebih baik jika kita sebagai santri giat dalam menghafal Al-Qur'an, dan santri dapat memotivasi dirinya sendiri yaitu bermanfaat

di lingkungan dimana ia berada sehingga dapat pengaruh yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2. Kendala Strategi Komunikasi Guru Dan Santri Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin yaitu kurang peduli santri dalam menghafal Al-Qur'an, banyak kegiatan yang ada di pesantren membuat santri malas dan tidak giat dalam menghafal Al-Qur'an, lemah ingatan santri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga membuat santri malas menghafal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada, peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi awal bagi yang tertarik melakukan penelitian dengan objek dan subjek yang sama.
2. Selanjutnya upaya dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dilakukan dengan memberikan motivasi, membiasakan mengulang kembali hafalan/muraja'ah, dan santri lebih bisa memanfaatkan waktu.
3. Peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol santri ketika belajar. Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang

diajukan santri dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada santri lain.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad, Arni. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangcara, H. (2013). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi..* Jakarta: Raja Grafindo.
- Dewi Suratningsih, S. L. (2020). *Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Effendi, O. U. (2003). *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Erlistyarini, Y. (2018). PR Online: Studi Tentang Strategi Public Relation Pada Kegiatan Media Online Di Pemerintah Kabupaten Tabalog. *Ilmu Komunikasi*, 3.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandarwassid. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruliana, Poppy. (2019). *Teori Komunikasi*. Jakarta. PT. Rajawali Pers.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Umar, H. (2001). *Strategi Manajemen in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

JURNAL:

- Agustina, M. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan*, 6-7.

Angraini, H. W. (2016). Komunikasi Instruksional Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Maqdis Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jom Fisip*, 6-7.

Rosidi, A. (2014). Startegi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menigkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP, Nurul Jadid Poiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an. 4-6.

WAWANCARA :

Irsansi. (2021). “ *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin* ”. Siak

Pelani, Herman. (2021) “ *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin* ”. Siak

Yahya, Yasin. (2021). “ *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin* ”. Siak

Saputra, Aris Ade. (2021). “ *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin* ”. Siak

Sa'diah, Haibah. (2021). “ *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin* ”. Siak

Jazilah, Muhammad Syukron. (2021). “ *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin* ”. Siak

Akbar, Muhammad Khaaf. (2021). “ *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin* ”. Siak

Ananda, Nur Putra. (2021). “ *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin* ”. Siak

Evanto, Ferdy. (2021). “ *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin* ”. Siak

Rizki, Muhaimin. (2021). *“Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin ”*. Siak



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



LAMPIRAN

Lampiran 1 :

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa tujuan dari program tahfiz Qur'an di pondok pesantren?
2. Bagaimana cara guru dalam memberi motivasi menghafal Al-Qur'an kepada santri?
3. Biasanya motivasi seperti apa yang akan diberikan guru kepada santri? Seberapa efesienkah motivasi tersebut terhadap santri supaya minat dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah dalam banyaknya kegiatan di pesantren akan menghambat minat santri dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Apakah ada waktu tertentu untuk santri yang menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah ada faktor penghambat terhadap guru dalam meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Seberapa antusiaslah santri dalam minat menghafal Al-Qur'an?
8. Apakah ada kendala tertentu bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Biasanya kendala seperti apa dan kenapa?

Lampiran 2 :



Wawancara dengan Irsansi S.Pd.I Pimpinan di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin,
2 September 2021



Wawancara dengan Herman Pelani S.Pd.I Pengasuh Santri Putra di Pondok Pesantren
Ittihadul Muslimin, 3 September 2021



Wawancara dengan Yasin Yahya di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin, 2
September 2021



Wawancara dengan Aris Ade Saputra Pembimbing di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin, 2 September 2021



Wawancara dengan Haibah Sa'diah Pengasuh Santri Putri di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin, 3 September 2021



Wawancara dengan Santri Putra di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin,
2 September 2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fikom@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor: 286/IA-UIR/5-PIKOM/2022

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Iqbal Dzul Fazri
Npm : 179110167
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
Persentasi Plagiasi : 15 %
Status : Lulus

Skripsi yang bersangkutan dinyatakan telah Lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan program Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 10 Maret 2022
Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik


Cutra Aslinda, M.I.Kom
NPK : 120202538



معهد التربية الإسلامية الحديثة إتحاد المسلمين
PONDOK PESANTREN ITTIHADUL MUSLIMIN
PANGKALAN PISANG KEC. KOTO GASIB KAB. SIAK
 Alamat : Jalan Pertamina KM 6 Kampung Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

SURAT BALASAN IZIN MELAKUKAN RISET
NOMOR : 044 / PP-SB-IMR / IX / 2021

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi (UIR)
 Di-
 Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin menanggapi maksud surat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (UIR) Nomor : 1453 E-UIR/27-FIKOM/2021 Tanggal 27 Agustus 2021 Perihal Seperti pokok surat bahwa kepada mahasiswa :

Nama : Muhammad Iqbal Dzulfajri
 NIM : 179110167
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Program : s1
 Judul : Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Alqur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Pangkalan Pisang Kec. Koto Gasib

Dengan ini menyatakan mahasiswa diatas *dizinkan melaksanakan riset* di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Pangkalan Pisang Kec. Koto Gasib Kabupaten Siak.
 Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pangkalan Pisang, 02 September 2021
 Pimpinan Pondok
 Bidang Pendidikan dan Administrasi



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Muhamad Igbal Dzul Fazri
Tempat/ Tanggal Lahir : Kampung Keranji Guguh, 13 Maret 1998
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
Ayah : Zulkifli. S
Ibu : Asni. L
No. HP : 081277139961
Email : iballeyi@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 011 KAMPUNG KERANJI GUGUH
SMP : MTS ITTIHADUL MUSLIMIN
SMA : MA HIDAYATULLAH